Studi Pekerja Kapal Pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Dalam Tinjauan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam bidang Sosiologi

Oleh :
NURUL FAJRIYAH
NIM. I03217017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FEBRUARI 2021

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nurul Fajriyah

NIM : I03217017

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Studi Pekerja Kapal Pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Dalam Tinjauan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 03 Februari 2021
Yang menyatakan

Nurul Fajriyah
NIM. I03217017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Nurul Fajriyah

NIM : I03217017

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul **: "Studi Pekerja Kapal Pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dalam Tinjauan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman"**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 03 Februari 2021
Pembimbing

Dr. Warsito, M.Si
NIP. 195902091991031001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Nurul Fajriyah dengan judul **"Studi Pekerja Kapal Pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dalam Tinjauan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 10 Februari 2021

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Dr. Warsito, M.Si	Prof. Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195902091991031001	NIP. 195801131982032001
Penguji III	**Penguji IV**
Dr. Amin Tohari, S.Ag, M.Si, M.Pd.I	Husnul Muttaqin, S.Ag, S.Sos, M.S.I
NIP. 197007082000031004	NIP. 197801202006041003

Surabaya, 10 Februari 2021

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.

NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NURUL FAJRIYAH
NIM : I03217017
Fakultas/Jurusan : FISIP / SOSIOLOGI
E-mail address : riaasuhudi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Studi Pekerja Kapal Pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Dalam Tinjauan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Nurul Fajriyah)

ABSTRAK

Nurul Fajriyah, 2021, *Studi Pekerja Kapal Pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dalam Tinjauan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Pekerja, Kapal Pesiar

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu tentang kehidupan pekerja kapal pesiar di Desa Glagga kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Dengan rumusan masalah yang didapat yaitu bagaimana kehidupan pekerja kapal pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Tujuan dari penelitian ini adalah supaya peneliti dapat mengetahui bagaimana kehidupan pekerja kapalpesiar di Desa Glagga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam melihat fenomena yang terjadi pada kehidupan pekerja kapal pesiar yang ada di Desa Glagga dengan menggunakan teori Pilihan Rasional James S. Coleman.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa; kehidupan pada pekerja kapal pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan terdapat perubahan dalam segi ekonomi dan sosial (1) peran sebagai pekerja kapal pesiar bagi yang telah berkeluarga adalah sebagai kepala keluarga bagi istri dan anaknya serta mendapatkan penghasilan untuk menghidupi anggota keluarganya, bagi yang masih lajang sebagai persiapan masa depan ketika telah berkeluarga dan bagi orangtuanya. (2) Strategi yang digunakan dengan melakukan investasi, dan menyisihkan sebagian penghasilannya untuk menjadi tabungan masa depan. (3) Perubahan yang terjadi dari aspek sosial merupakan gaya hidup dan pola pikir yang lebih baik. Dan perubahan dari aspek ekonomi yaitu pendapatan yang tinggi membuat kehidupan keluarganya semakin membaik dari sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

LEMBAR PENGESAHAN ii

MOTTO iii

PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN DAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI.....x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR..... xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah.....5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Konseptual 6
F. Sistematika Pembahasan.....7

BAB II : TEORI PILIHAN RASIONAL-JAMES S. COLEMAN

A. Penelitian Terdahulu 10
B. Kajian Pekerja dan Kapal Pesiar.....15
C. Teori Pilihan Rasional.....19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 24
C. Pemilihan Subyek Penelitian 25
D. Tahap – Tahap Penelitian.....28
E. Teknik Pengumpulan Data.....31
F. Teknis Analisis Data 33
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....34

BAB IV : STUDI PEKERJA KAPAL PESIAR DIDESA GLAGGA KECAMATAN AROSBAYA KABUPATEN BANGKALAN DALAM TINJAUAN TEORI PILIHAN RASIONAL JAMES S. COLEMAN

A. Gambaran Umum Desa Glagga 36
B. Pekerja Kapal Pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan 40
C. Pekerja Kapal Pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dalam Tinjauan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman 80

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 83
B. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA.....85

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama-Nama Informan 27

Tabel 4.1 Hasil Wawancara dengan Informan 55

Tabel 4.2 Hasil Wawancara dengan Informan 66

Tabel 4.3 Hasil Wawancara dengan Informan 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Glagga 37

Gambar 4.2 Dokumentasi pekerja kapal pesiar Mas Farozdaq saat bekerja..... 48

Gambar 4.3 Wawancara dengan Bapak Abdurahman 49

Gambar 4.4 Dokumentasi Bapak Hadori saat bekerja 53

Gambar 4.5 Wawancara dengan istri pekerja kapal pesiar Ibu Maskuroh 58

Gambar 4.6 Wawancara dengan istri pekerja kapal pesiar Ibu Badriah 59

Gambar 4.7 Wawancara dengan Mas Fahrullah 61

Gambar 4.8 Bukti wawancara dengan pekerja kapal pesiar Mas Saiful 62

Gambar 4.9 Dokumentasi Mas Saiful saat bekerja 63

Gambar 4.10 Dokumentasi Mas Farozdaq saat bekerja 65

Gambar 4.11 Wawancara dengan Kepala Desa Glagga Aba Jakfar 69

Gambar 4.12 Wawancara dengan Ketua RT Desa Glagga Bapak Mathori 73

Gambar 4.13 Dokumentasi Mas Fajrul saat bekerja 74

Gambar 4.14 Wawancara dengan pekerja kapal pesiar Bapak Sukron 77

Gambar 4.15 Dokumentasi Mas Fahrullah saat bekerja 80

Gambar 4.16 Dokumentasi Mas Fahrullah saat bekerja 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masih ada kesenjangan ekonomi di Indonesia, terlihat dari banyaknya penduduk yang belum mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Lapangan pekerjaan yang disediakan tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Hal ini menjadi penyebab semakin naiknya angka kemiskinan di Indonesia. Salah satu penyebab pengangguran dapat terjadi ialah dimana terjadi ketidakseimbangan dalam beberapa faktor, yaitu faktor permintaan tenaga kerja baru dan faktor penawaran. Di Indonesia daerah yang mendominasi ialah pulau Jawa. Pulau Jawa memiliki sumber daya manusia yang tinggi sedangkan kebutuhan yang banyak permintaan adalah daerah luar Jawa.[1] Sehingga banyak penduduk Indonesia yang berkeinginan untuk bekerja di negara asing. Bagi pekerja yang berasal dari negara yang pertumbuhan ekonominya rendah maka mereka tertarik untuk berganti ke negara yang memiliki tingkat pertumbuhan dalam segi ekonomi yang baik dan memperoleh upah/gaji yang tinggi, kondisi lingkungan yang lebih baik serta lapangan pekerjaan yang lebih besar. Tenaga kerja memfokuskan pada perbedaan upah dan kondisi kerja antar negara. Upah atau gaji yang lebih tinggi yang ditawarkan oleh negara lain membuat tenaga kerja beralih memilih keluar negeri. Terlebih pada luar negeri, tidak terlalu memfokuskan pada pendidikan formal melainkan skill yang dimiliki tenaga kerja dari Indonesia dan bahasa asing yang telah dikuasainya. Sehingga banyak opsi yang pada akhirnya menjadi pandangan masyarakat yang salah satunya menjadi tenaga kerja di Kapal Pesiar.

Indonesia sendiri tidak hanya memiliki warga negara yang bekerja didalam negeri akan tetapi dalam kancah Internasional pun ada salah satunya yaitu Tenaga Kerja Indonesia Pelaut

[1] Soesastro dkk., *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah Abad Terakhir Jilid I 1945-1959* (Jakarta: Kanisius, 2005), 421.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau biasa orang-orang menyebut dengan TKI Pelaut. TKI Pelaut merupakan tenaga pekerja yang berasal dari Indonesia dengan memiliki keterampilan khusus terutama sebagai awak kapal. TKI Pelaut biasa bekerja di kapal asing atau pelayaran Internasional, dan juga bisa bekerja di kapal asing yang memiliki pelayaran rute nasional dalam beberapa waktu yang sudah ditentukan.[2]

Kapal pesiar merupakan perusahaan yang membidangi operasional kapal pesiar. Model dari perusahaan ini ialah perpaduan antara jasa penyedia transportasi yang juga diselipkan paket berlibur atau biasa disebut *Tour*. Dan secara teknisnya kegiatan dan aktivitas yang dilakukan dalam kapal ini menjadi kendali dari *Ship Commandand* yang disebut *Captain* sedangkan dalam aspek pelayanan *hospitality* dari karyawan menjadi tanggung jawab *Hotel Manager*.[3] Secara harfiah Kapal pesiar berasal dari bahasa Inggris yaitu *cruise ship* atau *cruise liner* dengan makna kapal yang secara khusus diperuntukan untuk wisata atau rekreasi. Berbeda dengan kapal pada umumnya yang digunakan oleh sebagian masyarakat untuk menuju tujuan tertentu, Kapal Pesiar ini digunakan oleh para konsumen untuk sekedar menghabiskan waktunya di atas kapal dnegan beberapa fasilitas lengkap yang sudah tersedia. Sebagian besar kapal pesiar memiliki rute yang ekmbali kepada pelabuhan asal ketika berangkat. Untuk estimasi berlayarnya punvariatif mulai dari hitungan hari, minggu, bulan, hingga tahun.[4]

Harapan orang bekerja dikapal pesiar internasional adalah perubahan pada kehidupan yang lebih baik dalam segi ekonomi maupun sosialnya. Tingginya angka pengangguran dan penyempitan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan, menjadi salah satu faktor yang

---

[2] I Wayan Sunarsa, *"Faktor-Faktor Penentu Kepuasan Kerja Tenaga Kerja Bali yang Bekerja di Kapal Pesiar (Studi Kasus Di Carvinal Cruise Line),"* Jurnal Ilmiah Hospitality Management 1, no. 1 (2010): 7, doi: 10.22334/jihm.v1i1.91

[3] I Wayan Sunarsa, *"Faktor-Faktor Penentu Kepuasan Kerja Tenaga Kerja Bali yang Bekerja di Kapal Pesiar (Studi Kasus Di Carvinal Cruise Line)",* Jurnal Ilmiah Hospitality Management 1, no. 1 (2010): 8, doi: 10.22334/jihm.v1i1.91

[4] "Wikipedia Kapal Pesiar" diakses pada jum'at 06 november 2020, 19.57, https://id.wikipedia.org/wiki/Kapal_pesiar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melatar belakangi penduduk menjatuhkan pilihan bekerja ke luar negeri untuk memperoleh gaji dan pekerjaan yang layak. Pekerja kapal pesiar yang bekerja di kapal akan mendapatkan pengalaman yang berbeda dengan mereka yang hanya bekerja didarat. Salah satunya pengalaman melintasi berbagai macam negara ketika kapal bersandar pada negara tujuan dengan kurun waktu dua hingga tiga hari, kemudian para pekerja dapat berinteraksi dengan berbagai tamu wisatawan yang menghabiskan liburan di kapal pesiar dan yang terpenting tujuan mereka untuk bekerja di kapal pesiar ini adalah upah atau gaji yang diberikan perusahaan kepada pekerja, yang mana pendapatan dari hasil kerja dikapal pesiar lebih besar daripada bekerja didarat.

Untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, pekerja memilih jalan untuk merantau keluar Negeri sebagai upaya untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi mereka, pekerja beranggapan bahwa di negara sendiri kurang memberikan lapangan pekerjaan dan penghasilan yang layak bagi mereka. Penduduk Pulau Madura identik dengan merantau didalam negeri hingga ke luar negeri, hal ini dikarenakan penduduk tidak ingin hanya mengandalkan pertanian dan peternakan sebagai mata pencaharian sehari-hari. Karena sebenarnya hasil tani dan ternak yang dihasilkan oleh penduduk tersebut hanya dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Untuk pemenuhan kebutuhan lainnya seperti pendidikan anak, dan kebutuhan sekunder keluarga tidak cukup, dan untuk meningkatkan perekonomian mereka mau tidak mau harus berjuang ke Kota maupun Negara tetangga.

Pada Desa Glagga ini, terdapat bagian geografisnya yaitu daerah persawahan, daerah dengan aliran sungai yang tidak pernah mati dan ada pula yang mati ketika musim kemarau tiba, beberapa diantaranya juga terdapat daerah dengan tanah tegalan yang subur dan tanah tegalan biasa. Desa Glagga ini membujur panjang dari utara kearah selatan, sekitar 4 km, dengan membengkok dan menjulur keutara sedikit dan ketimur sedikit sehingga tampak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melingkar dalam peta desa. Tata ruang ada 4 macam yaitu area persawahan, pendidikan umum dan pesantren, peribadatan, tanah tegalan subur dan biasa, kemudia untuk sumber daya alamnya ada pepohonan, gunung kapur, hutan kering, sungai dan bambu berduri dan apus. Vegetasi masih belum tertata dan masih terkesan alami. Jumlah penduduk 5.000 penduduk dengan tren mobilitas bahwa masyarakat desa Glagga mobilitasnya untuk keluar daerah sangat tinggi untuk mereka mencari nafkah. Mata pencaharian pada desa ini adalah sebagai seorang petani dan peternak. Kemudian masyarakatnya juga termasuk berkarakter tempramen tetapi tetap kekeluargaan. Bentuk interaksi sosialnya berupa kerjasama, akomodasi, akulturasi, pertikaian cenderung rendah, konflik cenderung rendah, untuk persaiang antar individu juga relatif rendah. Untuk kegiatan ekonominya berupa pemanfaatan hasil tanam mereka seperti ketela, kacang, padi serta jagung. Untuk bentuk budaya lokal berupa balap kelinci, kicau burung, ayam jago, kerapan sapi. Tata nilai dan norma yakni saling menghargai, sopan, santun, gotong royong, paguyuban, rukun.

Di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya ini, sebagian dari masyarakatnya bekerja di Kapal Pesiar di Manca Negara dengan impian memperbaiki perekonomian keluarga dan masa depannya kelak. Hal ini juga karena terdapat beberapa faktor lain seperti asumsi sampai bukti kongkrit dari hasil bekerja di kapal pesiar mampu memperbaiki kualitas perekonomian keluarganya dibandingkan dnegan bekerja seperti pada umumnya dan di dalam negeri.[5] Sehingga penduduk di Desa Glagga lebih memilih dan tertarik untuk bekerja dikapal pesiar di luar negeri karena merupakan akses untuk merubah kehidupan keluarga. Bekerja dikapal pesiar merupakan profesi yang diimpikan dikalangan remaja terutama masyarakat Glagga ini, selain pengalaman yang diperoleh, penghasilan yang didapatkan oleh tenaga kerja kapal pesiar lebih besar dibandingkan ketika bekerja didarat. Bukan tanpa resiko mereka mengambil keputusan

[5] Putu Mira Astuti Pranadewi. *Motivasi Tenaga Kerja Bali Bekerja di Kapal Pesiar Disney Cruise Line.* Jurnal Ilmiah Hospitality Management 8, no. 2 (2018): 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cukup berat tersebut, harus jauh dari keluarga dan kerabat dekat mereka, hingga bertaruh nyawa ditengah laut dengan jangka waktu lama. Namun tidak ada pilihan lain selain mereka pergi merantau bekerja diluar Negeri demi masa depan dan perbaikan ekonomi keluarga mereka. Semangat dan antusias yang tidak pernah mengeluh adalah kunci sukses masyarakat Desa Glagga ini.

Maka dalam penelitian ini, peneliti perlu mengetahui bagaimana kehidupan yang terjadi pada pekerja kapal pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas maka peneliti menemukan sebuah rumusan masalah yaitu

Bagaimana kehidupan pekerja kapal pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah agar mengetahui bagaimana kehidupan pekerja kapal pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kehidupan tenaga kerja yang bekerja dikapal pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan, selain itu supaya dipergunakan sebagai rujukan pada penelitian yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, pengetahuan dan pandangan baru bagi pembaca terutama mahasiswa dan tidak menutup kemungkinan bagi semua khlayak umum mengenai bagaimana kehidupan Pekerja di Kapal Pesiar.

E. Definisi Konseptual

Supaya tercipta pemahaman yang lebih jelas dan tidak multi tafsir terhadap judul penelitian ini, maka peneliti membuat sebuah batasan beberapa konsep sebagai berikut. **"Studi Pekerja Kapal Pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dalam Tinjauan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman"**, adapun konseptual sebagai berikut:

1. Pekerja

Pengertian dari pekerja sudah termaktub dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Pekerja/Buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.[6]

Pekerja sendiri merupakan orang ataupun individu yang melakukan sebuah aktivitas dengan tujuan menerima upah atau imbalan dalam semua bentuk. Maka dapat ditafsirkan terdapat dua unsur, yang pertama orang yang bekerja dan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Pekerja juga memiliki tafsiran sebagai seseorang yang bekerja di bawah tugas pokok yang diberikan oleh pemberi tugas.[7]

Maksud dari peneliti mengenai pekerja yaitu seseorang yang bekerja yang diberi upah atau gaji oleh perusahaan atau instansi tempat mereka kerja. Dalam hal ini terdapat 2 orang yang berhubungan yaitu antara pekerja dengan pemberi kerja.

2. Kapal Pesiar

[6] Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2004,* Pasal 1 butir 9.
[7] Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksud peneliti mengenai Kapal pesiar yaitu kapal yang khusus diperuntukkan untuk wisatawan dengan tujuan wisata atau rekresi. Kapal pesiar dapat dikatakan sebagai floating Hotel yaitu hotel terapun yang berada ditengah laut. Kapal pesiar memiliki jangka waktu dalam berlayar yaitu sekitar 3 sampai 4 hari atau bahkan sampai 1 bulan sesuai dengan jadwal keberangkatan dan tujuan negara yang ditujunya. Hingga saat ini, minat dan antusias remaja di desa Glagga cenderung tinggi untuk bekerja di Kapal Pesiar. Pekerja kapal pesiar yang ada di Desa Glagga ini berada di perusahaan kapal yang berbeda-beda, diantaranya adalah Kapal Celebrity Cruises, Kapal MS Artania – Phoenix Reisen GmBH, Kapal Carnival Cruiseline, Carnival Breeze dan Kapal Costa Crociere.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian tentang Studi Pekerja Kapal Pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dalam Tinjauan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman. Supaya penelitian ini dapat mengarah pada tujuan yang diinginkan, maka perlu disusun sistematika pembahasannya. Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana disetiap bab nya membicarakan permasalahan yang berbeda-beda tetapi saling berkaitan antar bab nya.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan gambaran umum tentang topik yang akan peneliti bahas. Dalam bab ini peneliti menyajikan pendahuluan berupa latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian. Dilanjutkan dengan pembahasan mengenai definisi konseptual serta sistematika pembahasan dalam penelitian.

BAB II : TEORI PILIHAN RASIONAL-JAMES S. COLEMAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bab ini peneliti memberikan penelitian yang sudah ada sebelumnya dan masih relevan dengan studi pekerja kapal pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan, serta menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam menganalisis data terkait kehidupan pekerja kapal pesiar di desa Glagga kecamatan Arosbaya. Landasan teori yang digunakan peneliti dalam menganalisis penelitian Studi pekerja kapal pesiar di desa Glagga kecamatan Arosbaya adalah Teori Rasional Choice (Pilihan Rasional) yang dikemukakan oleh James S. Coleman.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti memberikan penjelasan metode apa yang akan digunakan peneliti, diantaranya terkait dengan pendekatan dan jenis pendekatan yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, tahap penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data serta teknik keabsahan data.

BAB IV : PERAN PEKERJA DI KAPAL PESIAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA

Dalam bab ini peneliti memberikan penjelasan tentang deskripsi umum objek penelitian, narasi hasil penelitian yaitu deskripsi mengenai Studi Pekerja di Kapal Pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dalam Tinjauan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman. Dalam hal ini peneliti menyajikan data secara keseluruhan baik data primer maupun data sekunder. Data yang digunakan berkaitan dengan Studi Pekerja di Kapal Pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dalam Tinjauan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman, mulai data tentang bagaimana kehidupan pekerja kapal pesiar dalam hal kondisi ekonomi dan sosial masyarakat desa Glagga, pandangan tokoh masyarakat mengenai kapal pesiar serta pihak yang bekerja dikapal pesiar, kemudian juga strategi dalam meningkatkan perekonomian keluarga pekerja. Selain itu peneliti juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis data hasil temuan dengan menggunakan pendekatan teori Pilihan Rasional milik James S. Coleman.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, peneliti memberikan kesimpulan secara keseluruhan hasil penelitian yang berisi kesimpulan penelitian kepada pembaca. Selain itu peneliti juga memberikan saran kepada pihak yang sudah banyak terlibat dalam proses penyusunan laporan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TEORI PILIHAN RASIONAL-JAMES S. COLEMAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam poin ini peneliti berupaya membandingkan dengan penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan peneliti kerjakan supaya tidak terjadi plagiasi dan mengetahui segi perbedaan dari penelitian yang akan peneliti kerjakan. Penelitian terdahulu juga berfungsi sebagai referensi peneliti agar isinya sesuai dengan judul yang diangkat. Terdapat beberapa judul penelitian yang berhubungan dengan judul **"Studi Pekerja Kapal Pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dalam Tinjauan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman"** yang sebelumnya pernah diteliti. Judul penelitiaan yang berhubungan antara lain:

1. Penelitian yang ditulis oleh Pam Nilan & Luh Putu Artini, dalam penelitian yang berjudul "Motivasi, Pengalaman, dan Harapan Kaum Muda Bali Bekerja di Kapal Pesiar". Dalam penelitian ini, menggunakan data dari wawancara dengan tiga kelompok subyek penelitian, pemilihan subyek dilakukan dengan *snowball sampling*. Subjek penelitian adalah 35 orang yang terbagi menjadi 3 kelompok yang merupakan calon pekerja, pekerja, dan pensiunan pekerja kapal pesiar untuk mendapat gambaran yang lengkap tentang motivasi, pengalaman dan harapan generasi muda Bali bekerja di kapal pesiar.[8]

   Penelitian terdahulu ini dianggap relevan dengan penelitian yang diambil oleh peneliti saat ini karena penelitian terdahulu ini juga mengangkat tema tentang pekerja kapal pesiar, dengan data yang ditemukan menunjukkan bahwa calon pekerja memiliki motivasi tinggi untuk bekerja di kapal pesiar untuk memperbaiki

[8] Pam Nilan & Luh Putu Artini, *"Motivasi, Pengalaman, dan Harapan Kaum Muda Bali Bekerja di Kapal Pesiar"* Jurnal Studi Pemuda 2, no. 1, (2013), https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.32057.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi keluarga dan menggapai masa depan yang cerah. Kelompok pekerja menggambarkan beratnya bekerja di kapal pesiar yang tidak sejalan dengan apa yang dibayangkan oleh calon pekerja. Sementara pensiunan yang telah memiliki modal usaha dari bekerja selama 10-12 tahun di kapal pesiar mempunyai harapan untuk memulai sebuah usaha yang memiliki prospek yang bagus. Namun dengan kurangnya pengetahuan kewirausahaan dan ketrampilan mengelola usaha, mereka memiliki keragu-raguan dan bahkan harus mengalami kegagalan.

2. Penelitian terdahulu yang berjudul "Faktor yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja Ke Luar Negeri". Penelitian ini diteliti oleh Tita Merisa Rahmawati, Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro pada tahun 2010.[9] Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif mengambil data primer melalui kuesioner, dalam penelitian ini juga digunakan teknik analisis regresi logistik (*Tobit Regression*). Penelitian terdahulu yang dilakukan cenderung membahas tentang minat tenaga kerja yang bekerja diluar negeri dikarenakan banyaknya jumlah tenaga kerja di Kota Semarang yang belum tertampung oleh lapangan pekerjaan yang tersedia dalam negeri khususnya di Kota Semarang, yang mengakibatkan pengangguran terbuka meningkat tiap tahunnya sehingga dalam penelitian ini menunjukkan variabel yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri adalah variabel Umur (prob.0,0001), Pekerjaan responden (Prob.0,0003), Jumlah Tanggungan (Prob. 0,0077), pendidikan (Prob. 0.0548*) dan Pendapatan (Prob. 0,0407).
3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh, Dian Permata Sari, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi

[9] Tita Merisa Rahmawati, "*Faktor yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja untuk Bekerja Ke Luar Negeri,*" (Universitas Diponegoro, Semarang, Skripsi, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syari'ah. Dengan judul "Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektis Ekonomi Islam".[10] Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif data yang diperoleh melalui wawancara. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kondisi pendapatan keluarga tenaga kerja wanita luar negeri.

Hasil temuan dari penelitian terdahulu ini, bahwa peran serta TKW di luar negeri sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Tujuan wanita yang ikut bekerja mencari nafkah ialah agar dapat menambah penghasilan keluarga, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga baik sandang, pangan, papan, maupun pendidikan bagi anak-anak.Dimana Istri lebih memprioritaskan kebutuhan primer, dibandingkan kebutuhan skunder dan tersiernya. Sebab perekonomian rumah tangga muslim memegang prinsip mengutamakan kebutuhan primer dalam membelanjakan hartanya, setelah itu barulah kebutuhan skunder dan tersiernya.

4. Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh I Wayan Sunarsa, Dosen Akomodasi SPB-STPBI Denpasar. Dengan judul "Faktor-Faktor Penentu Kepuasan Kerja Tenaga Kerja Bali yang bekerja di Kapal Pesiar".[11] Dalam penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui faktor penentu kepuasan kerja tenaga kerja dikapal pesiar. Untuk metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan teknik purposive sampling.

   Hasil temuan dari penelitian terdahulu ini, yang pertama faktor yang menentukan kepuasan kerja tenaga kerja Bali yang bekerja di kapal pesiar adalah faktor peluang berprestasi dengan nilai varian 79,53; faktor pengenalan dengan nilai varian 79,13; faktor pekerjaan tantangan dengan nilai varian 74,57; faktor tanggung jawab dengan

[10] Dian Permata Sari, *"Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam,"* (UIN Raden Intan Lampung, Lampung, Skripsi, 2017).
[11] I Wayan Surnarsa, "*Faktor-Faktor Penentu Kepuasan Kerja Tenaga Kerja Bali yang bekerja di Kapal Pesiar,"* Jurnal Ilmiah Hospitality Management 1, no. 1 (2010): 8, doi: 10.22334/jihm.v1i1.91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai varians 67,32; faktor kompensasi dengan nilai varians 64,73; dan faktor kondisi kerja dengan nilai varians 61,74. Temuan kedua bahwa ada perbedaan yang signifikan antara mereka yang berpenghasilan dari sistem tipping dan sistem non-tipping, serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mereka yang telah menikah dan berstatus kawin.

5. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh I Made Darma Oka, mahasiswa Universitas Udayana Program Studi Doktor Pariwisata. Dengan judul "Perempuan Bali dalam Industri Pariwisata Kapal Pesiar".[12] Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengkaji keberadaan perempuan Bali yang bekerja dalam industri pariwisata kapal pesiar. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

   Dengan hasil temuan, (1) keberadaan perempuan Bali dalam industri pariwisata kapal pesiar dominan sebagai tenaga pelaksana. Perempuan Bali di kapal pesiar memiliki kekuataan dalam hal sikap ramah, murah senyum, jujur, patuh, tanggung jawab dan keterampilan kerja tinggi. Kelemahannya meliputi motivasi yang rendah untuk menduduki posisi, kemampuan bahasa Inggris lebih rendah serta rasa percaya diri yang kurang. Peluang kerjanya sangat tinggi, mendapat prioritas tinggi, dan minat perempuan yang masih minim untuk bekerja di kapal pesiar. Ancaman yang dihadapi yaitu perhatian pemerintah masih kurang, pihak agen cenderung kurang melayani, dan sering memberikan perlakuan yang tidak adil terhadap calon pekerja kapal pesiar; (2) faktor-faktor yang memotivasi perempuan Bali untuk bekerja di kapal pesiar yaitu faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor budaya; (3) implikasi perempuan Bali yang bekerja di kapal pesiar terhadap lingkungan kehidupannya dibedakan menjadi tiga, yaitu implikasi ekonomi, sosial, dan budaya.

[12] I Made Darma Oka, "*Perempuan Bali dalam Industri Pariwisata Kapal Pesiar,"* (Universitas Udayana, Denpasar, Disertasi, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dari penelitian terdahulu, penelitian ini berupaya menggali data dan informasi tentang bagaimana kehidupan pekerja di kapal pesiar di Desa Glagga. Di Desa Glagga sendiri mata pencaharian utamanya adalah sebagai petani dan peternak, yang sekarang telah mengikuti perkembangan zaman sehingga banyak masyarakat di Desa Glagga bekerja diluar kota bahkan diluar negeri. Dalam penelitian ini dapat diketahui bagaimana peran pekerja kapal pesiar dan strategi pekerja kapal pesiar sebagai upaya meningkatkan ekonomi keluarga serta perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada keluarga pekerja kapal pesiar.

Hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang saat ini lakukan mengenai kehidupan pekerja kapal pesiar adalah terdapat beberapa peran yang telah dijalankan oleh pekerja kapal pesiar dalam meningkatkan perekonomian dalam keluarganya, kemudian apa saja strategi yang dilakukan dalam mengelola keuangan dari hasil kerja dikapal pesiar sehingga tujuan awal untuk meningkatkan ekonomi keluarganya terwujud sesuai harapan dan perubahan yang terjadi pada keluarga yang anggota keluarganya bekerja dikapal pesiar baik dalam sikap, pola pikir dan perilakunya. Dalam penelitian yang dilakukan terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini sama-sama membahas tentang seseorang yang bekerja diluar negeri terkhusus kapal pesiar namun letak perbedaannya pada isi dan hasil temuan yang dilakukan selama penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Studi Pekerja Kapal Pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dalam Tinjauan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman

1. Pengertian Pekerja

Pengertian pekerja dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Buruh atau pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima gai atau upah dalam bentuk lain.[13] Dalam definisi yang telah disebutkan bahwa terdapat dua unsur yaitu orang yang bekerja dan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Pekerja atau buruh merupakan bagian dari tenaga kerja yaitu tenaga kerja yang bekerja didalam hubungan kerja, dibawah perintah pemberi kerja.[14]

Pengertian dari pekerja sudah termaktub dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Pekerja/Buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.[15]

Pekerja sendiri merupakan orang ataupun individu yang melakukan sebuah aktivitas dengan tujuan menerima upah atau imbalan dalam semua bentuk. Maka dapat ditafsirkan terdapat dua unsur, yang pertama orang yang bekerja dan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Pekerja juga memiliki tafsiran sebagai seseorang yang bekerja di bawah tugas pokok yang diberikan oleh pemberi tugas.[16]

Dalam Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Pasal 1 angka 14 yaitu perjanjian antara pekerja dengan pemberi kerja atau pengusaha yang memuat syarat-syarat kerja, hak serta kewajiban pihak yang terlibat. Perjanjian kerja yaitu sebuah

[13] Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2004,* Pasal 1 butir 9.
[14] Maimun, *Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2003), 13-14.
[15] Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2004,* Pasal 1 butir 9.
[16] Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjanjian dimana ada ikatan kontrak antara pekerja dengan pemberi kerja dalam kurun waktu yang telah ditentukan dengan menerima gaji. Hubungan kerja dalam Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Pasar 1 angka 15 bahwa hubungan antara pekerja dengan pengusaha atas dasar perjanjian kerja, yaitu ada pekerjaan, gaji dan pemberi kerja.

Hubungan antara buruh dan majikan, terjadi setelah diadakannya perjanjian oleh buruh dan majikan, dimana buruh menyatakan kesanggupannya untuk bekerja kepada majikan dengan menerima upah dan dimana majikan menyatakan kesanggupan untuk mempekerjakan buruh dengan membayar upah.[17]

Unsur-unsur pekerja, sebagai berikut:[18]

a. Work atau Pekerjaan

Suatu perjanjian kerja harus ada pekerja yang diperjanjikan, pekerja tersebut haruslah dilakukan sendiri oleh pekerja, hanya dengan seizin pemberi kerja dapat menyuruh orang lain. dijelaskan dalam KUHP Perdata Pasal 1603a yaitu "pekerja wajib melakukan sendiri pekerjaan, hanyalah dengan izin majikan ia dapat menyuruh orang ketiga menggantikannya".

b. Perintah

Manifestasi dari pekerjaan yang diberikan kepada pekerja oleh majikan yaitu pekerja yang berhubungan harus patuh pada perintah majikan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan yang telah dijanjikan.

c. Waktu

[17] Imam Soepomo, *Pengantar Hukum Perburuhan* (Jakarta: Djambatan, 2003), 70.
[18] Lalu Husai, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waktu dalam maksud ketika melakukan pekerjaan harus disepakati jangka waktunya. Unsur jangka waktu dalam perjanjian kerja dapat dibuat secara tegas dalam perjanjian kerja yang dibuat seperti kontrak kerja.

d. Gaji

Dalam Pasal 1 ayaat 30 Undang-Undang No.13 Tahun 2003, Upah/gaji yaitu hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk sebagai imbalan dari majikan kepada pekerja. Dibayarkan berdasarkan perjanjian awal kerja termasuk juga tunjangan untuk pekerja serta keluarganya atas suatu kerjaan atau jasa yang telah dilakukan.

2. Hak dan Kewajiban Pekerja

1) Hak Pekerja

Hak merupakan kepemilikan seseorang sebagai kedudukan atau status seseorang.

a. Hak mendapatkan gaji/upah: setiap orang yang telah atau sedang melakukan pekerjaan berhak untuk mendapatkan gaji/upah.
b. Hak untuk Mendapatkan Istirahat atau Cuti: seseorang yang bekerja berhak mendapatkan istrirahat atau cuti dengan tujuan menghilangkan kejenuhan pekerja setelah melakukan pekerjaan.
c. Hak untuk mendapatkan pengurusan perawatan dan pengobatan: pekerja berhak mendapatkan perlindungan bagi pekerja yang kecelakaan, sakit atau kematian.
d. Hak untuk mendapatkan surat keterangan: surat keterangan diberikan dengan tujuan untuk bekal pekerja ketika melamar pekerjaan baru supaya ia ditempatkan sebagaimana pengalaman kerjanya yang lalu.

2) Kewajiban Pekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Wajib melakukan pekerjaan: setiap pekerja diharuskan mengerjakan pekerjaannya sendiri sesuai dengan yang diperintah namun tetap dapat diwakilkan atas seizin pemberi kerja.

b. Wajib menaati aturan dan petunjuk pengusaha: pekerja harus mentaati semua aturan yang berlaku diperusahaan.

c. Kewajiban membayar ganti rugi dan denda: ketika pekerja melakukan suatu hal yang dapat merugikan perusahaan tempat kerja baik disengaja maupun tidak maka pekerja harus mengganti rugi sesuai kerugian yang dialami oleh perusahaan.

3. Kapal Pesiar

Kapal pesiar dalam bahasa Inggris *cruise ship* atau *cruise liner* adalah kapal yang digunakan secara khusus untuk tujuan wisata. Penumpang menaiki kapal pesiar untuk menikmati waktu yang dihabiskan di atas kapal, didalamnya juga telah dilengkapi oleh berbagai fasilitas penginapan seperti dihotel berbintang. Sebagian kapal pesiar memiliki rute pelayaran yang selalu kembali ke pelabuhan asal keberangkatan. Lama kapal dalam berlayar tersebut berbeda-beda sesuai dengan jadwal yang tersedia, mulai dari beberapa hari sampai sekitar tiga bulan tidak kembali ke pelabuhan asal keberangkatan.[19]

Seperti yang dikemukakan Sudiarta dalam jurnal pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan

> ”kapal penumpang juga dikenal dengan nama hotel terapung, pengertian lebih luasnya dikenal dengan istilah kapal pesiar. Kapal pesiar dapat dibedakan berdasarkan berat, ukuran, warna dan dan desain sesuai dengan ciri khas perusahaan, serta mencerminkan profesinalisme manajemen dan karyawan yang terlibat di dalamnya. terdapat beberapa perusahaan kapal pesiar besar yang secara umum sudah dikenal oleh dunia, sebagai berikut:

[19] https://id.wikipedia.org/wiki/Kapal_pesiar , diakses pada tanggal 06 November 2020, pukul 19.57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Carnival Cruise Line, Holland American Line, Royal Caribbean International, Princess Cruise Line, Costa Cruise Line, Celebrity Cruise Line, Premier Cruise Line, Disney Cruise Line, Majesty Cruise Line, Festival Cruise Line, Renaissance Cruise Line, Mediterranian Shipping Company, Star Cruise."[20]

C. Teori Pilihan Rasional – James S. Coleman

Dalam penelitian tentang **Peran Pekerja di Kapal Pesiar sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Pekerja Kapal Pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan)** ini peneliti berusaha menggunakan teori Pilihan Rasional - James S. Coleman.

Rasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata rasio, yaitu pemikiran yang logis, atau sesuai dengan nalar manusia secara umum. Sedangkan rasional ialah berdasarkan dengan pertimbangan yang masuk akal serta relevan.[21] Maka dari itu makna rasional ialah dimana fikiran yang dalam pengambilan suatu keputusan didasarkan negan akal yang sehat serta logis. Selain itu dapat juga dikatakan segala sesuatu yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan sesuai dengan akal sehat dalam keadaan sadar dan relevan dengan kebutuhan. Dengan sedikit penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pilihan rasional adalah ialah suatu pilihan yang didasarkan pada kesadaran akal masing-masing individu.

Rasionalitas dapat terjadi ketika seseorang dihadapkan dengan beberapa hal yang menjadi opsi dari sebuah persoalan. Hal tersebut juga dikarenakan terdapat kebebasan dari masing-masing individu untuk memilih, serta tuntutan untuk memilih satu dari beberapa

[20] I Nyoman Sudiarta, I Wayan Suardana, dan Nyoman Ariana, *"Persaingan Daya Tarik PariwisataBali Suatu Kajian Konseptual dan Empiris,"* Jurnal Perhotelan dan Pariwisata 4, no. 1 (2014): 37

[21] "Google Pusat bahasa kemdiknas," diakses pada tanggal 10 Desember 2020, pukul 10.45, http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pilihan yang disodorkan. Pilihan dapat dikatakan rasional apabila sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi seta memiiki hasil maksimal dengan pengambilan keputusan tersebut. Hal tersebut dapat diukur dnegan berhasilnya menghadapi konsekuensi yang terjadi setelah keputusan tersebut diambil.

Menurut Coleman, sosiologi memusatkan perhatian pada sistem sosial, dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individu. Alasan untuk memusatkan perhatian pada individu dikarenakan intervensi supaya terciptanyaperubahan sosial. Sehingga, inti dari perspektif Coleman adalah bahwa teori sosial tidak hanya sekedar latihan akademis, melainkan mampu mempengaruhi kehidupan sosial melalui intervensi tersebut. Fenomena pada tingkat mikro selain yang bersifat individual dapat menjadi sasaran perhatian analisisnya. Interaksi antar individu dipandang sebagai akibat dari fenomena yang mengemuka di tingkat sistem, yaitu fenomena yang tidak dimaksudkan atau diprediksi oleh individu.[22]

Dalam teori pilihan rasional yang digagas oleh Coleman ini tampak jelas pada gagasan dasarnya yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang selalu mengarah pada sebuah goal atau tujuan yang ingin dicapainya. Dan untuk pemenuhan tujuan tersebut dapat ditentukan oleh sebuah pilihan Coleman dalam gagasannya menyatakan bahwa diperlukan tatanan serta konsep yang sesuai mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang mana dala ilmu tersebut melihat seorang aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan ataupun keinginan serta kebutuhan mereka. terdapat dua unsur utama dalam teori Coleman, yaitu sumber daya dan aktor.

Sumber daya merupakan setiap potensi yang ada atau bahkan yang dimiliki. Sumber daya itu dapat berupa sumber daya alam, yaitu sumber daya yang telah disediakan atau

[22] James S. Coleman, Dasar-dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory (Bandung: Nusa Media, 2013), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi alam yang dimiliki dan juga sumber daya manusia, yaitu potensi yang ada dalam diri seseorang. Sedangkan aktor adalah seseorang yang melakukan sebuah tindakan. Dalam hal ini ialah individu yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik yaitu aktor. Aktor dianggap sebagai individu yang memiiki tujuan, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan aktor untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya, selain itu aktor juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya. Sedangkan sumber daya adalah dimana aktor memiliki kontrol serta memiliki kepentingan tertentu, sumber daya juga sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh aktor.[23]

Hechkathorn juga menjelaskan bahwasanya pilihan rasional sangat menitikberatkan bahwasanya memilih merupakan sebuah tindakan yang didasarkan pada kesadaran manusia atau rasional serta memandang efeisiensi dari pilihan tersebut karena sangat menentukan tujuan dari setiap tindakan.[24]

Teori Pilihan Rasional merupakan sebuah alat untuk berpikir secara rasional dan logis, dalam sebuah keputusan.[25] Sama halnya dengan pekerja kapal pesiar diluar negeri yang memilih pilihan yang dianggap paling rasional (masuk akal) dibandingkan pilihan-pilihan lainnya untuk meningkatkan kondisi sosial dan perekonomian keluarga mereka melalui upah atau gaji yang diperoleh selama bekerja. Startegi yang diambil oleh mereka merupakan hal yang sebelumnya telah dipikirkan dan dipertimbangkan sebelumnya oleh para pekerja hingga menjadikan hal tersebut sebuah keputusan yang dipandang sangat rasional.

[23] Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012), 85.
[24] Ritzer, George dan Smart, Barry, *Handbook Teori Sosial* (Bandung: Nusa Media, 2001), 201.
[25] James S. Coleman, Dasar-dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory (Bandung: Nusa Media, 2013), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum teori pilihan rasional mengasumsikan bahwa tindakan manusia mempunyai tujuan dan maksud yang dibimbing oleh hirarki yang tertata rapi oleh preferensi. Dalam hal ini rasional berarti:

1. Aktor melaksanakan pertimbangan dari manfaat dalam pengambilan suatu bentuk tindakan.
2. Aktor mengkalkulasi biaya untuk setiap perilaku yang diambil.
3. Aktor melakukan maksimalisasi pemanfaatan untuk menuju target pilihan tertentu.[26]

Setiap tindakan seseorang tentu memliki sebuah latar belakang untuk kemudian menjadi alasan. Begitu pula dengan pekerja kapal pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan ini tentu memiliki alasan yang jelas juga memiliki cara atau strategi dalam mengubah kehidupan keluarganya dalam hal kondisi sosial ekonomi mereka. James S. Coleman dalam teori nya menjabarkan kaitanya dengan tindakan yang dilakukan sesorang harus dengan pemanfaatan suatu sumber daya guna mencapai tujuan yang diinginkannya selama ini.

Sebagaimana masyarakat Madura yang mana memiliki jiwa pekerja keras yang tinggi, sehingga membuat mereka mampu bersaing dengan individu lain ketika berada di luar lingkungannya seperti saat mereka memilih bekerja di daerah lain, kota lain maupun negara lain. Tidak lain karena masyarakat Madura ingin mengubah dan memperbaiki keidupan dalam kondisi sosial dan ekonomi mereka. Terutama pada masyarakat di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya, beberapa diantaranya menetapkan pilihannya untuk bekerja di Kapal Pesiar luar negeri, karena menurut mereka jika terus berdiam dalam lingkungan tempat tinggal mereka dan hanya tetap bekerja sebagai buruh tani, peternak dan sejenisnya,

[26] Damsar, Pengantar Sosiologi Ekonomi (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak akan ada perubahan secara vertikal dalam hal perekonomian. Sehingga membuka mindset masyarakat Glagga kecamatan Arosbaya ini untuk lebih memilih jalan bekerja keluar negeri yaitu di Kapal Pesiar demi keberlangsungan hidup keluarga secara finansial. Dengan upah/atau gaji yang diperolehnya ketika bekerja itu merupakan sebuah pilihan yang dianggap mampu menunjang perekonomian keluarga dan dapat memberikan perubahan pada kehidupan keluarganya.

Para pekerja yang memutuskan untuk bekerja di Kapal Pesiar ke luar negeri juga terlebih dahulu memikirkan peluang dan pendapatan yang diperoleh nantinya, harapannya mendapatkan pekerjaan yang layak dan mendapatkan gaji sesuai dengan yang diinginkan yang tentunya tidak akan didapatkan ketika mereka tetap berada di Desa asalnya. Ketika bekerja dikapal pesiar memang modal yang dikeluarkan selama pengajuan pelamaran pekerjaan tidak sedikit, namun ketika para pekerja sudah diterima bekerja dikapal pesiar, upah/gaji mereka dalam 1 sampai 2 bulan sudah cukup untuk mengembalikan modal awal ketika mereka melamar pekerjaan pada saat itu. Upah atau gaji yang diperoleh inilah merupakan alasan paling utama yang menjadi pilihan paling rasional ketika mereka memilih bekerja dikapal pesiar. Penghasilan yang mereka dapatkan selama bekerja itulah sebagai perbaikan perekonomian keluarga dirumah. Dari penghasilan yang terbilang cukup tersebut kemudian dikelola dengan sebaik mungkin supaya dapat mewujudkan beberapa keinginan dan pencapaian yang diharapkan selama ini. Namun para pekerja yang bekerja di Kapal Pesiar luar negeri bukan tanpa resiko tetapi dorongan untuk terus bekerja keras demi keluarga dirumah menjadi faktor utama penyemangat masyarakat desa Glagga dalam memilih bekerja di Kapal Pesiar luar negeri, meskipun terasa berat karena harus jauh dari tempat kelahiran juga jauh dari keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penggunaan metode ini dikarenakan fokus dalam penelitian ini adalah mengenai Studi pekerja kapal pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Sementara, pendekatan deskriptif ini dimaksudkan untuk menggambarkan penelitian tentang kehidupan pekerja kapal pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya mengenai peran pekerja, strategi pekerja serta perubahan apa saja yang terjadi pada pekeja kapal pesiar.

Jenis penelitian tersebut dipilih karena penelitian kualitatif mampu memberikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang yang diamati. Sehingga dalam meneliti: **"Studi Pekerja Kapal Pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dalam Tinjauan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman"** penelitian kualitatif sangat dibutuhkan agar mendapatkan data-data deskriptif.

Dari segi jenis penelitian, kajian ini termasuk analisis deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan gambar atau dokumentasi mengenai situasi sosial dan melakukan eksplorasi serta klarifikasi mengenai fenomena sosial yang terjadi. Peneliti mempunyai pertimbangan sendiri mengenai pendekatan serta jenis penelitian, bahwa dari rumusan masalah pada penelitian ini menuntut digunakannya model penelitian kualitatif.[27]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah karena sebagian kepala rumah tangga dan

[27] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja di Desa tersebut banyak yang telah bekerja maupun berminat sebagai pekerja diluar negeri terkhusus di Kapal Pesiar. Sehingga peneliti merasa bahwa lokasi tersebut terbilang cukup untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Waktu yang digunakan dalam penelitian tentang Studi Pekerja Kapal Pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dalam Tinjauan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman, dimulai dari tanggal 10 Desember 2020 sampai tanggal 10 Januari 2021. Proses turun lapangan dengan mengamati fenomena yang terjadi serta kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Glagga. Selain itu proses observasi dan wawancara terhadap masyarakat yang bekerja dikapal pesiar maupun tokoh masyarakat lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti angkat secara mendalam. Adapun pertimbangan mengenai pemilihan lokasi penelitian adalah:

a. Di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan ini sebagianm penduduknya bekerja di Kapal Pesiar ke Luar Negeri, sehingga peneliti mampu mengetahui berbagai informasi mengenai judul yang peneliti angkat.
b. Lokasi di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan ini merupakan lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, dilihat dari segi jarak, waktu serta biaya yang dikeluarkan oleh peneliti. Karena lokasi tersebut merupakan tempat tinggal peneliti sendiri.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Pada penelitian ini subyek penelitian dapat disebut sebagai informan. Subyek penelitian merupakan unsur penting dalam penggalian data secara mendalam supaya data yang didapat menjadi data yang valid. Sumber data berasal dari informan yang bekerja dikapal pesiar, kepala desa Glagga serta tokoh masyarakat terkait yang ada didesa Glagga yang dapat membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan segala informasi penting mengenai penelitian yang peneliti angkat. Dari adanya beberapa informan tersebut mampu mengahsilkan informasi serta data yang valid.

Dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan teknik *purposive sampling. Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.[28]

Pemilihan subyek penelitian disini sangat berperan penting terhadap kelancaran dan keakuratan dalam suatu penelitian, peneliti harus memilih subyek penelitian berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian dibagi menjadi dua jenis sumber data atau subyek penelitian.[29] Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* karena dianggap tepat untuk memilih sampel sesuai yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi data.

Ukuran *purposive sampling* ditentukan atas dasar teori kejenuhan (titik dalam pengumpulan data saat data baru tidak lagi membawa wawasan tambahan untuk pertanyaan penelitian). Informan berikutnya di tentukan bersamaan dengan perkembangan review dan analisis hasil penelitian saat pengumpulan data berlangsung.[30]

Pengambilan subyek dalam penelitian ini diantaranya adalah:

a. Kepala Desa Glagga yang dianggap mengetahui keberadaan warganya yang sedang bekerja di Kapal Pesiar ke Luar Negeri
b. Tokoh masyarakat Desa Glagga yang mengetahui dan dapat memberikan informasi tambahan seputar pekerjaan di Kapal Pesiar Luar Negeri

[28] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Al-Fabeta, 2008), 57.
[29] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Putra Grafita, 2007), 264.
[30] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pekerja di Kapal Pesiar Luar Negeri sebagai orang yang telah atau sedang bekerja di Kapal Pesiar Luar Negeri

d. Anggota Keluarga sebagaimana dalam hal ini anggota keluarga yang mengetahui bagaimana keadaan keluarganya yang bekerja di Kapal Pesiar Luar Negeri

Dibawah ini adalah daftar informan yang telah diwawancarai :

Tabel 3.1
Nama-nama informan :

No.	Nama Informan	Alamat	Usia	Keterangan
1.	H. Amin Ja'far	Dsn. Karang Mlakah Ds. Glagga Kec. Arosbaya	55 Thn	Kepala Desa Glagga
2.	Mathori	Dsn. Morsabe Ds. Glagga Kec. Arosbaya	39 Thn	Bapak Apel/ RT
3.	Abdurahman	Dsn. Morsabe Ds. Glagga Kec. Arosbaya	52 Thn	Tokoh Mayarakat
4.	A. Farozdaq Chan	Dsn. Morsabe Ds. Glagga Kec. Arosbaya	24 Thn	Pekerja di Kapal Celebrity Cruises
5.	Saiful Seman	Dsn. Karang Duwak Ds. Glagga Kec. Arosbaya	23 Thn	Pekerja di Kapal MS Artania – Phoenix Reisen GmBH
6.	Fahrullah	Dsn. Morsabe Ds. Glagga Kec. Arosbaya	25 Thn	Pekerja di Kapal Carnival Cruiseline
7.	Hadori	Dsn. Morsabe Ds. Glagga Kec. Arosbaya	37 Thn	Pekerja di Costa Crociere
8.	Fajrul Falah	Dsn. Karang Candih Ds. Glagga Kec. Arosbaya	30 Thn	Pekerja di Costa Crociere
9.	Sukron	Dsn. Morsabe Ds. Glagga Kec. Arosbaya	34 Thn	Pekerja di Kapal Carnival Cruiseline

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	Badriah	Dsn. Morsabe Ds. Glagga Kec. Arosbaya	32 Thn	IRT (Istri Hadori)
11.	Mutmainah	Dsn. Karang Candih Ds. Glagga Kec. Arosbaya	30 Thn	IRT (Istri Bapak Sukron)
12.	Maskuroh	Dsn. Kebun Larangan Ds. Glagga Kec. Arosbaya	26Thn	Penjahit (istri mas Fajrul Falah)

Sumber: Data wawancara masyarakat Desa Glagga Kecamatan Arosbaya

Dalam penelitian ini peneliti telah mewawancarai 12 informan yaitu 1 informan adalah kepala desa Glagga, 1 informan adalah ketua RT desa Glagga, 1 informan adalah salah satu tokoh masyarakat di desa Glagga, 6 informan adalah pekerja kapal pesiar dan 3 informan adalah istri dari pekerja kapal pesiar.

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan yang telah dilakukan selama penelitian ini dilaksanakan, terdapat beberapa kendala yang peneliti hadapi dalam mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan, pada saat melakukan wawancara dengan informan yang berada dikapal pesiar ini melalui media Whatsapp sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus menunggu balasan dari informan yang juga sedang bekerja dikapal. Peneliti mendapatkan informasi mengenai keberadaan beberapa informan yang bekerja dikapal pesiar tersebut melalui masyarakat sekitar dan mengenai nomor telepon pekerja kapal pesiar yaitu melalui istri pekerja kapal pesiar yang tinggal di Desa Glagga.

D. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan beberapa langkah untuk memudahkan proses penelitian. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Melihat Fenomena

   Dengan fenomena yang ada pada pekerja kapal pesiar di Desa Glagga. Dalam melihat fenomena ini memiliki fungsi sebagai pembuktian, perumusan permasalahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan diangkat, menentukan tempat, serta informan yang akan menjadi target sebagai data dalam penelitian ini. Melihat fenomena juga tidak memiliki makna yang sempit seperti apa yang tengah terjadi saat itu akan tetapi segala sesuatu yang tengah terjadi di dalam kehidupan informan serta objek yang sedang diteliti. Dalam hal ini ialah aktivitas pekerja kapal pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

2. Melakukan Penulisan Proposal

Setelah melakukan penglihatan fenomena langkah selanjutnya ialah penulisan naskah proposal. Hal ini bertujuan untuk menjabarkan secara deskriptif dan narasi mengenai hal yang akan diteliti. Dalam hal ini mengenai rencana kegiatan penelitian di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan secara singkat, lengkap, jelas serta mudah dimengerti sebagai pertimbangan bagi pihak yang memberikan persetujuan atas kegiatan penelitian yang diusulkan. Proposal telah di ujikan pada hari Kamis 03 Desember 2020 dan dinyatakan lulus untuk melanjutkan tahap penulisan skripsi.

3. Pengumpulan Data dan Melakukan Penelitian

Pada tahap pengumpulan data ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data dari berbagai referensi, referensi yang dimaksud ialah sumber literatur buku, jurnal, serta artikel yang berkaitan dnegan judul yang telah diambil yaitu permasalahan mengenai Studi Pekerja Kapal Pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

Langkah berikutnya ialah peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam melakukan penelitian. Hal tersebut meupakan kegiatan inti dalam sebuah penelitian, karena dengan melakukan hal tersebut dapat menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persoalan dalam rumusan maslaah yang telah ditentukan. Tidak lupa menyertakan dokumentasi sebagai bukti bahwasanya peneliti turun langsung kelapangan dalam pengambilan data. Peneliti melaksanakan wawancara serta dokumentasi dimulai pada tanggal 10 Desember 2020 – 10 Januari 2021, namun peneliti tidak setiap hari melakukan penelitian pada tanggal tersebut, tetapi pada hari dan tanggal tersebut telah ditentukan oleh peneliti. Sedangkan dalam proses observasi yang peneliti lakukan tersebut setelah melakukan ujian proposal.

4. Tahap Analisis Data

Selanjutnya setelah mendapatkan data-data yang diperlukan, tahap selanjutnya peneliti akan menganalisis dan melakukan pengelompokan data-data yang dianggap sesuai dengan judul **"Studi Pekerja Kapal Pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dalam Tinjauan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman".**

5. Tahap Penulisan Laporan

Dalam tahap akhir ini, peneliti mulai menuangkan hasil data yang diperoleh selama tahap lapangan serta menganalisis dengan pendekatan teori yang relevan dengan topik penelitian. Dalam tahap penulisan laporan perlu ditekankan terhadap peneliti bahwa laporan penelitian harus sesuai dengan data yang didapat dari informan tanpa mengurangi ataupun menambahi data yang tidak perlu. Penulisan laporan penelitian juga harus sesuai dengan sistematika kepenulisan penelitian. Penulisan hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, selalu dilakukan oleh peneliti setelah melakukan tahapan tersebut. Dengan demikian, memudahkan peneliti dalam menuliskan laporan secara kompleks dan sesuai urutan yang pada akhirnya peneliti analisa dengan teori yang telah dipilih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dan diperlukan dalam proses penelitian untuk mendapatkan data yang valid dan mudah. Teknik pengumpulan data agar peneliti mendapatkan data yang valid dan akurat dengan cara berikut ini :

1. Observasi (Pengamatan)

   Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung. Observasi merupakan sebuah pengamatan yang digunakan pada jenis penelitian kualitatif dimana dilakukannya pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu ataupun beberapa fase masalah didalam rangka penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.[31] Observasi ini adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan secara langsung melalui panca indera di lokasi penelitian yang akan dilakukan. Dalam observasi ini bertujuan untuk mengetahui secara umum fenomena sosial sebenarnya terjadi dilapangan yang nantinya akan menjadi fokus penelitian.[32]

   Peneliti harus terjun kelapangan secara langsung untuk mengamati informasi mengenai pekerja kapal pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Peneliti melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat yang salah satu anggota keluarganya bekerja dikapal pesiar, orang yang telah atau sedang bekerja dikapal pesiar serta tokoh masyarakat lain yang dapat menambah informasi mengenai kapal pesiar. Dengan melakukan hal tersebut peneliti dapat melihat gambaran singkat mengenai kehidupan pekerja kapal pesiar hingga kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Glagga

[31] Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 26.
[32] Ach Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bekerja dikapal pesiar. Kemudian peneliti melakukan proses wawancara kepada informan untuk mendapatkan data serta mendalam mengenai bekerja dikapal pesiar.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan penelitian untuk menggali data informasi dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka dengan informan. Wawancara merupakan cara peneliti untuk mendapatkan serta menggali data yang akurat dan valid sesuai dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Dalam teknik wawancara terdapat dua jenis wawancara yaitu wawancara berencana dan wawancara tidak berencana. Wawancara berencana merupakan wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak berencana merupakan wawancara yang tidak dibekali dengan penyusunan daftar pertanyaan secara terpola dan sistematis yang harus dipatuhi oleh pewawancara.[33]

Metode wawancara yaitu teknis pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara adalah adanya dua orang yang bertemu untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[34]

Dengan melakukan teknik wawancara, peneliti mendapatkan data yang akurat dan valid yang berasal dari informan yang sudah dipilih oleh peneliti sebelumnya. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah teknik percakapan.

[33] Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), 69.
[34] Andi Prakoso, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan yang sudah terjadi dan digunakan peneliti untuk memperkuat informasi yang didapatkan dalam proses turun lapangan. Dokumentasi dapat berupa tulisan, dokumentasi visual maupun audio. Dokumentasi digunakan untuk menunjang keabsahan data dan dijadikan bukti bagi peneliti bahwa peneliti telah melakukan proses turun lapangan.

Dokumentasi ini diperoleh peneliti melalui gambar, rekaman suara, atau tulisan yang diperoleh peneliti melalui subjek secara langsung dilapangan sebagai penguat data.[35]

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan dan mengumpulkan data yang diperoleh maka tahap selanjutnya peneliti melakukan urutan data ke dalam suatu pola yang didasarkan pada fenomena yang terjadi di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Peneliti lebih memfokuskan pada Bagaimana kehidupan pekerja kapal pesiar dari segi sosial ekonomi. Dalam menanggapi fenomena tersebut ada tiga langkah yang dapat dilakukan dalam analisis data ketika peneliti telah menyelesaikan seluruh proses penelitian, yaitu[36]:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data dalam penelitian. Reduksi data lebih fokus pada penyederhanaan data yang muncul dari catatan hasil proses lapangan. Reduksi data memiliki tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang sudah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan dari proses lapangan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

[35] Abdurrahman Dudung, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), 65.
[36] Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian Data

Proses selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang selanjutnya untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan proses penggambaran secara umum dari hasil observasi dilapangan kemudian mendeskripsikan tentang pekerja kapal pesiar sebagai upaya meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Dalam analisis kualitatif peneliti mencari arti makna dibalik fenomena yang terjadi. Dari fenomena yang didapatkan, peneliti lalu membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang ditemukan dilokasi penelitian. Kesimpulan awal ini harus didukung dengan bukti yang kuat dan valid untuk mendukung tahap pengumpulan data tersebut.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Proses terakhir dalam penyusunan laporan penelitian adalah memeriksa keabsahan data. Tahap ini merupakan usaha peneliti dalam memeriksa validitas antara fenomena yang terjadi dilapangan pada objek penelitian dengan data yang akan dilaporkan peneliti. Dengan begitu, penelitian ini dapat menjadi manfaat tanpa menambahi atau mengurangi data informasi, sehingga fenomena yang terjadi dapat terus memiliki relevansi untuk menjadi objek penelitian dengan tetap mengedepankan kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Menggunakan teknik Triangulasi yaitu pengecekan keabsahan data dimana tujuan akhir triangulasi yaitu membandingkan informasi mengenai hal yang sama dimana diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Dalam penelitian ini saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan triangulasi jenis sumber, yaitu teknik keabsahan data dari sumber yang berbda dengan teknik yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

STUDI PEKERJA KAPAL PESIAR DI DESA GLAGGA KECAMATAN AROSBAYA KABUPATEN BANGKALAN DALAM TINJAUAN TEORI PILIHAN RASIONAL JAMES S. COLEMAN

A. Gambaran Umum Desa Glagga

1. Keadaan Geografis

Desa Glagga merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Secara topografi Desa Glagga berada di dataran rendah, terdapat bagian geografisnya yaitu daerah persawahan, daerah dengan aliran sungai yang tidak pernah mati dan ada pula yang mati ketika musim kemarau tiba, beberapa diantaranya juga terdapat daerah dengan tanah tegalan yang subur dan tanah tegalan biasa. Desa Glagga ini membujur panjang dari utara kearah selatan, sekitar 4 km, dengan membengkok dan menjulur keutara sedikit dan ketimur sedikit sehingga tampak melingkar dalam peta desa. Secara administratif, Desa Glagga ini memiliki batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

Desa Berbeluk merupakan perbatasan sebelah Utara

Desa Banjar merupakan perbatasan sebelah Timur

Desa Dlemmer merupakan perbatasan sebelah Selatan

Desa Batoh Naong merupakan perbatasan sebelah Barat

Untuk menuju ke Kecamatan Arosbaya jika dilalui dengan kendaraan roda 4 dari Desa Glagga yaitu kurang lebih 5 KM, kemudian jarak tempuh ketika ingin berangkat ke Kota Bangkalan dari Desa Glagga ini ditempuh kurang lebih 25 KM, jika menggunakan kendaraan roda 2 maka jarak tempuh dari Desa Bangkalan ke Kota Bangkalan yaitu 30 menit. Kemudian jarak temput dari Desa Glagga ke Surabaya itu dapat ditempuh dengan roda 4 sekitar 1 jam perlajanan dengan jarak 44 KM dan jarak yang ditempuh dari Desa Glagga menuju Ibu Kota Jakarta sekitar 12 Jam perjalanan melalui Tol Trans Jawa dengan jarak kurang lebih 810 KM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Desa Glagga, tata ruang ada 4 macam yaitu area persawahan, pendidikan umum dan pesantren, peribadatan, tanah tegalan subur dan biasa, kemudian untuk sumber daya alamnya ada pepohonan, gunung kapur, hutan kering, sungai dan bambu berduri dan apus. Vegetasi masih belum tertata dan masih terkesan alami.

Gambar 4.1

Peta Desa Glagga

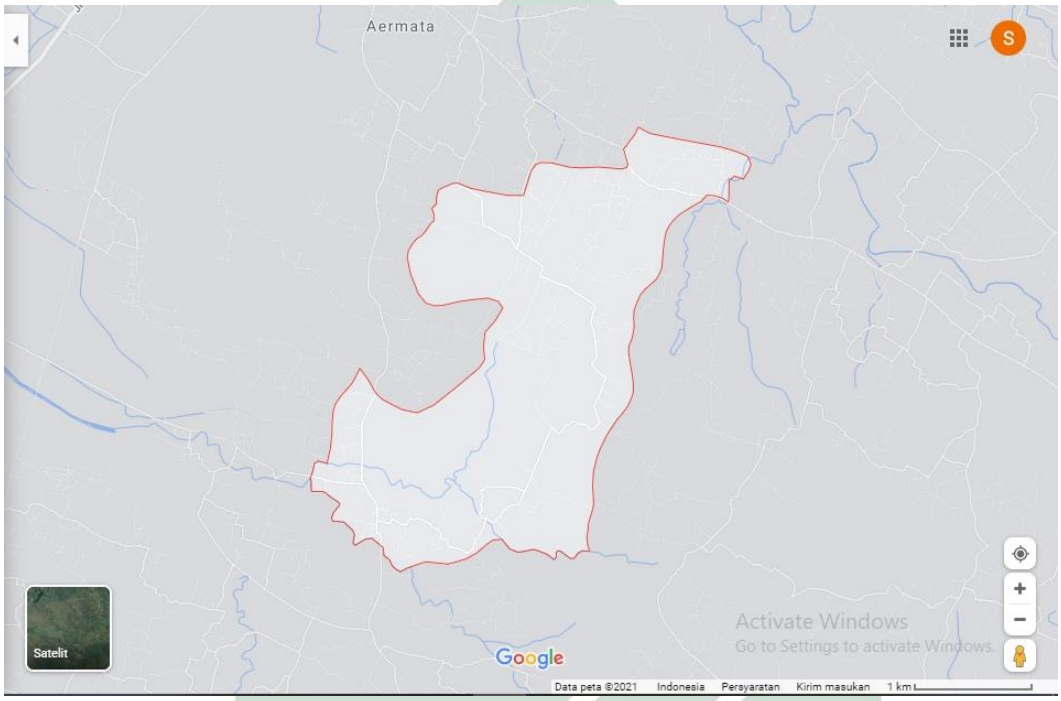

Sumber: Google Maps Peta Desa Glagga Kecamatan Arosbaya[37]

2. Jumlah Penduduk

[37] https://www.google.com/maps/place/Glagga,+Arosbaya,+Kabupaten+Bangkalan,+Jawa+Timur/@-6.9798032,112.8422054,14z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2dd810ffdfe2cd9b:0xf087f9f6e5247582!8m2!3d-6.9821914!4d112.861196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah penduduk ± 4.000 penduduk dengan tren mobilitas bahwa masyarakat desa Glagga mobilitasnya untuk keluar daerah sangat tinggi untuk mereka mencari nafkah. 50% penduduk Desa Glagga berprofesi sebagai buruh tani. 30% penduduknya merantau menjadi Tenaga Kerja Indonesia, Tenaga Kerja Wanita, kerja diluar Pulau dan kerja di Ibu Kota. Dan 20% penduduknya bekerja dikapal.[38]

3. Sosial Ekonomi Masyarakat

Mata pencaharian utama di Desa Glagga ini adalah sebagai seorang petani mereka memanfaatkan lahan pertaniannya untuk ditanami padi, jagung, kacang, ketela dan sejenisnya debagai bahan makanan pokok sehari-hari maupun untuk dijual kepasar sebagai kebutuhan sehari-hari. Sebagai seorang peternak banyak masyarakat di Desa ini memelihara sapi, kambing dan ayam. Suatu saat ketika mereka membutuhkan uang untuk biaya kehidupan sehari-hari ataupun untuk pendidikan anak, biasanya mereka menjualkan hewan ternaknya di salah satu pasar yang ada di Kecamatan Arosbaya. Pasar tersebut memang dikhususkan untuk jual beli hewan ternak setiap hari selasa dan kamis. Bagi masyarakat Desa Glagga, hewan ternak sapi merupakan salah satu investasi penting selain rumah dan emas. Hewan ternak sapi tersebut sebagai investasi ketika sewaktu-waktu mereka membutuhkan biaya yang mendesak maka hasil ternak sapi tersebut ia jual ke pasar.

Namun saat ini telah bervariasi beberapa diantaranya sebagai tukang bangunan, pedagang kecil dipasar dan beberapa yang memiliki usaha kecil hingga saat ini semakin banyak orang yang merantau keluar kota/luar pulau/luar negeri. Biasanya penduduk di Desa Glagga menjadi TKI dan TKW di Arab Saudi dan Malaysia. Dari data yang dihasilkan dari kepala Desa Glagga bahwa ada 20 orang di Desa Glagga bekerja dikapal pesiar luar negeri maupun lokal. Dengan variasi pekerjaan saat ini yang dimiliki masyarakat Desa Glagga membuat

[38] Amin Jakfar, wawancara oleh peneliti, 15 Desember 2020, pukul 19.20 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka eksplore pada lingkungan baru yang terus mengikuti perkembangan zaman, namun masyarakat tetap pada kekhasannya sebagai orang madura dengan tetap mempertahankan bahasa Madura dimanapun mereka berada. Selain itu seberapa banyak gaji yang diperoleh salah satu keluarganya ketika merantau, mereka tetap tidak akan lepas dari sawah dan binatang ternaknya yaitu sapi. Setiap hari selain bercocok tanam disawah mereka akan mencari rumput atau dalam bahasa Madura *"ngarek"* untuk binatang kesayangan mereka. Selain untuk mengisi waktu luang hal tersebut juga merupakan hobi tersendiri bagi mereka.

Kemudian bentuk interaksi sosialnya berupa kerjasama, akomodasi, akulturasi, pertikaian cenderung rendah, konflik cenderung rendah, untuk persaiang antar individu juga relatif rendah. Kemudian masyarakatnya juga termasuk berkarakter tempramen tetapi tetap kekeluargaan. Untuk kegiatan ekonominya berupa pemanfaatan hasil tanam mereka seperti ketela, kacang, padi serta jagung. Untuk bentuk budaya lokal berupa balap kelinci, kicau burung, ayam jago, kerapan sapi. Tata nilai dan norma yakni saling menghargai, sopan, santun, gotong royong, paguyuban, rukun. Serta terdapat pelayanan kesehatan masyarakat berupa posyandu.

4. Keagamaan Masyarakat

Seluruh penduduk desa Glagga adalah beragama islam, masyarakat Desa Glagga termasuk masyarakat yang agamis, hal ini dapat dilihat dari hampir setiap rumah penduduk di Desa Glagga memiliki musholla sendiri serta dilihat ketika suara adzan berkumandang terutama pada saat sholat maghrib dan isya' banyak masyarakat yang pergi ke masjid untuk menunaikan sholat berjamaah. Tak jarang musholla dirumah penduduk dimanfaatkan sebagai tempat anak-anak Desa Glagga mengaji al Qur'an setiap setelah melaksanakan sholat maghrib dengan ustadz yang membimbingnya. Terdapat sebuah Masjid di desa Glagga ini sebagai tembat kegiatan ibadah umum dan kegiatan sosial masyarakat Desa. Aliran kepercayaan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebatinan tidak berani muncul karena masyarakat masih fanatic terhadap agama sebagaimana yg diajarkan oleh para kyai. Ada kegiatan rutinan satu minggu sekali atau satu bulan sekali bergantian dari rumah ke rumah yaitu yasinan, tahlilan, pengajian.

Terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat sebagai berikut:

a. Sholat berjamaan di Masjid Al-Ahsan yang banyak serta seringkali memenuhi masjid
b. Pengajian ba'da isya' setiap bulan yang merupakan program pengurus masjid Al-Ahsan
c. Istighotsah dan tahlil rutinan yang diadakan oleh masyarakat putra desa Glagga setiap malam Jum'at ba'da maghrib
d. Yasinan dan tahlilan runinan yang diadakan oleh masyarakat putri desa Glagga setiap malam Jum'at ba'da maghrib
e. Pelaksanaan hari besar keagamaan seperti hari raya idul fitri dan idul adha yang disambut meriah oleh seluruh masyarakat
f. Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang diadakan hampir setiap rumah penduduk desa Glagga
g. Pelaksanaan pengajian pada setiap penduduk yang akan mengadakan acara seperti walimahan
h. Adanya sarana pendidikan al-Qur'an untuk anak-anak setiap siang hari hingga sore.[39]

B. Kehidupan Pekerja Kapal Pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan

[39] Mathori, wawancara oleh peneliti, 12 Desember 2020, pukul 08.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Desa Glagga yang sehari-harinya bekerja sebagai petani dan peternak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mulai pagi hari hingga menjelang matahari terbenam mereka lakukan setiap hari, tak sedikit pula petani perempuan yang ikut andil didalamnya. Semakin mengikuti perkembangan zaman pekerjaan mulai bervariasi dan kini minat pemuda pemudi untuk membantu orangtuanya disawah sangat sedikit. Masyarakat di Desa Glagga sebagian beralih bekerja dikapal pesiar dengan alasan untuk mendapatkan gaji yang tinggi sehingga mereka tidak perlu bekerja keras disawah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, pekerjaan sebagai petani dan peternak ini merupakan sudah turun temurun keluarga. Dan ketika sudah tidak ada lagi yang mengurus sawahnya biasanya seseorang akan menyewakan tanah mereka pada orang yang membutuhkan lahan untuk bercocok tanam.

Uniknya ketika hidup di Desa, tanaman dan hasil ternaknya dapat dikonsumsi sendiri sebagai kebutuhan sehari-hari jika memang mereka benar-benar tidak memiliki pemasukan. Seperti di Desa Glagga ini, hampir seluruh penduduknya memiliki binatang ternak ayam, kambing dan sapi. Suatu saat ketika memang benar-benar tidak mempunyai uang untuk belanja makan sehari-hari ia akan menjual ayamnya kepasar dan hasil dari penjualannya ia belanjakan bahan makanan untuk keluarganya.

Terjadi perubahan pada kehidupan masyarakat Desa Glagga yang telah maupun sedang bekerja dikapal pesiar, hal tersebut pengaruh besar dari pendapatan atau gaji yang dihasilkan selama mereka bekerja dikapal pesiar. dengan kisaran 10 sampai 15juta untuk gaji awal bekerja hingga puluhan juta rupiah yang didapatkan dalam hitungan bulannya. Dari gaji yang dihasilkan dapat merubah setengah dari kehidupannya. Walaupun kehidupan keluarganya sudah semakin nyaman dan membaik, mereka tetap mempertahankan lahan sawah mereka sebagai investasi dan bercocok tanam. Masyarakat yang telah lanjut usia di Desa Glagga berbeda dengan dikota yang hanya menikmati sisa hidupnya dengan kerja kerasnya waktu muda dulu, tetapi orang-orang di Desa Glagga yang sudah lanjut usia tetap bekerja disawah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mencari rumput untuk hewan ternaknya dan itu mereka lakukan setiap hari. Untuk penghasilan tinggi yang dicapai oleh anaknya selama bekerja diluar kota/luar pulau/luar negeri khususnya dikapal pesiar ini menurutnya hanya sebagai bonus yang mereka tuai dari hasil panennya bekerja keras mencukupi kebutuhan anaknya dulu hingga anaknya sukses seperti sekarang ini.

Pekerja kapal pesiar adalah orang yang bekerja di Kapal Pesiar Nasional ataupun Internasional dalam naungan beberapa macam Perusahaan kapal yang berbeda. Seseorang yang bekerja dan mendapat imbalan upah atau gaji yang diberikan oleh perusahaan kapal yang ditempati para pekerja. Dalam kurun waktu yang cukup lama, seseorang bekerja dalam kapal pesiar nasional ataupun internasional. Pada kapal pesiar internasional, sesekali kapal bersandar diberbagai negara tujuan kemudian bergantian dengan wisatawan asing lainnya kemudian berlayar menuju negara tujuan selanjutnya.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kapal pesiar merupakan kapal terapung didalamnya dilengkapi seperti fasilitas hotel berbintang, yang ditumpangi oleh para wisatawan dari berbagai negara dengan tujuan rekreasi atau wisata menggunakan alat transportasi laut. Setelah kapal pesiar bersandar dinegara tujuan, pengunjung/wisatawan bergantian turun dan masuk untuk terus melanjutkan perjalanan selanjutnya yang dituju. Biasanya lama kapal bersandar dipelabuhan sekitar 3 sampai 4 hari atau bahkan berbulan-bulan baru bersandar. Dalam kapal pesiar sendiri, tingkatan struktur organisasinya adalah Kapten, Staff Kapten, Chief Enginer, Hotel Direktur dan HRD.

Dalam kapal pesiar sendiri terdapat beberapa departement sebagai pengelompokan untuk mempermudah pemetaan pekerja melakukan pekerjaannya, dalam hal ini pekerja ditempatkan dalam departement sesuai dengan skill masing-masing pekerja dan ketika awal pekerja melamar pekerjaan diperusahaan kapal. Diantaranya yang pertama merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

departement Deck yang merupakan tugas pekerja ketika kapal hendak bersandar atau meninggalkan pelabuhan, dan beberapa pekerjaan lain sesuai tugas departement deck. Yang kedua adalah departement engine yaitu bertugas untuk mengontrol mesin dan alat-alat kapal supaya tetap aman dan terjaga dengan baik, selanjutnya departement perhotelan yang merupakan tugas pekerja untuk memberi pelayanan terbaik pada wisatawan serta memberi fasilitas nyaman layaknya hotel berbintang, beberapa diantaranya front office, housekeeping dan F&B. Pekerja kapal pesiar diluar negeri didominasi oleh kru laki-laki namun tidak sedikit kru perempuan, sekitar 65% pekerja laki-laki dan 35% pekerja perempuan. Jumlah keseluruhan kru kapal pesiar adalah setengah dari tamu kapal pesiar tersebut.

Dalam penelitian ini saya menemukan beberapa temuan baru yang terkait dengan kegiatan pekerja kapal pesiar selama bekerja. Penghasilan yang diperoleh pada awal mereka bekerja adalah kisaran 600-800 dolar, namun biaya yang dikeluarkan ketika awal pendaftaran hingga diterima sebagai kru kapal ini berbeda-beda tergantung dari agen yang mereka pilih, mulai dari tidak mengeluarkan biaya sama sekali sampai ia harus mengeluarkan modal puluhan juga. Pengalaman beberapa pekerja kapal pesiar ini bahwa pada kenyataannya banyak tamu/wisatawan asing bahkan kru kapal pesiar itu sendiri melakukan sex bebas, seperti tamu asing dengan kru kapal pesiar dengan cara menyewa kamar hotel tersebut, namun berbeda dengan sesama kru yang bekerja dikapal pesiar tidak sampai berhubungan badan.

Dari beberapa pengakuan informan bahwa dalam melakukan sex bebas dengan sesama kru tersebut lebih banyak kru kapal pesiar yang telah memiliki istri daripada yang masih lajang. Hal tersebut dikarenakan ketika seseorang yang telah menikah akan kemungkinan besar untuk berkeinginan berhubungan badan. Orang asia sendiri lebih terlihat menarik dimata orang luar negeri bahkan mereka rela jika tidak dibayar terlebih pada perempuan asia yang menarik dimata pria luar negeri. Selain itu pengakuan dari beberapa informan bahwa melakukan sex bebas adalah suatu hal yang sudah biasa dilakukan apalagi mereka melakukan hal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sesama kru. Hal ini karena tamu dikapal pesiar lebih banyak usia 40th ke atas, sehingga ketika berhubungan sex lebih banyak dilakukan dengan sesama kru. Pada pekerja kapal pesiar yang telah berkeluarga memang harus benar-benar menjaga nafsu dan iman sebagai pembuktian kesetiaan pada istri dan anaknya yang telah menunggu dirumah. Tetapi, terdapat juga fakta yang terjadi bahwa tidak sedikit pula seorang istri yang berada dirumah yang menghianati suaminya ketika bekerja dikapal pesiar.

Dalam perjalanannya selama berlayar, sesuai dengan jadwal dari perusahaan kapal masing-masing. Jadwal tujuan dan keberangkatan akan berganti 1 minggu sekali atau beberapa bulan sekali sesuai dengan instruksi dari pihak kapal. Mulai dari keliling duina, jerman, spanyol, inggris, norwegia, afrika, amerika, filiphina, vietnam, rusia dan negara-egara lainnya sesuai jadwal yang telah ditentukan pihak kapal. Seperti yang telah dijelaskan oleh Mas Saiful dalam wawancara yang kami lakukan seperti berikut

> Kalo untuk perjalanannya itu sesuai dari kapalnya, kalo kapal tempat saya kerja itu kapal jerman jadi mulai awal kerja ya dijerman kemudian berlayar ke prancis terus ke inggris, spanyol. Dari spanyol kita balik lagi ke jerman dan selanjutnya kenegara lain setelah pergantian penumpang. Jadi tiap minggunya itu beda perjalanannya. Aku juga pernah keliling dunia, jadi sekitar 2 bulanan gak balik ke jerman[40]

Sebelum bekerja dikapal pesiar memang banyak persyaratan yang harus dipenuhi oleh pekerja, mulai dari mengurus buku pelaut, basic safety training, visa dan beberapa dokumen penting lainnya. Visa tersebut dibuat sesuai keberadaan kapal yang dituju saat keberangkatan, yang paling sulit yaitu pada saat membuat visa Amerika karena data yang diberikan harus benar-benar valid dan tidak ada kebohongan satupun. Sampai saat ini sangat banyak agen-agen yang menjembatani orang-orang yang ingin bekerja dikapal pesiar, pekerja membayar sesuai permintaan agen yang dipercayainya, namun tak banyak pula agen yang memang tidak

[40] Saiful Seman, wawancara oleh peneliti, 20 Desember 2020, pukul 16.25 melalui Whatsapp.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta tarif kepada pelamar, pelamar kerja cukup mengeluarkan biaya untuk training dihotel dan saat pembuatan visa keberangkatan saja. Biaa visa tersebut nantinya akan diganti oleh perusahaan kapal. Namun dalam prakteknya tidak semua calon pekerja lolos dalam tahap administrasi, untuk menjadi pekerja dikapal pesiar harus melalui beberapa tahap. Disini setiap perusahaan yang menyediakan lowongan sebagai pekerja kapal pesiar memiliki klasifikasi yang berbeda-beda. Menurut penelitian yang telah saya lakukan, ketika melamar pekerjaan dikapal pesiar, syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah pasport, visa, dokumen-dokumen penting, basic safety training, sertifikat training di hotel dan harus melakukan training ulang selama 10 hari dipoltekpel surabaya. Namun, terdapat juga perusahan kapal yang hanya memberikan syarat pengumpulan sejumlah dokumen penting, pasport, visa, dan sertifikat training dihotel saja.

Setengah dari kehidupan pekerja yang bekerja dikapal pesiar di Desa Glagga ini mengalami perubahan yang signifikan. Dari hasil penelitian bahwa perubahan yang terjadi paling utama pada kondisi ekonomi pada keluarga yang bekerja dikapal pesiar tersebut. Perubahan ekonomi keluarga yang signifikan tersebut tidak lepas dari peran penting pekerja dikapal pesiar itu sendiri, orangtua serta bentuk dukungan dan doa keluarga pada pekerja kapal pesiar tersebut. Dalam mewujudkan perubahan kehidupan baru menuju yang lebih baik ini perlu adanya strategi atau cara untuk memanajemen dan mengelola hasil keuangannya selama mereka bekerja dikapal pesiar luar negeri. Ketika keuangan sudah terkontrol dan terkelola dengan baik maka pasti akan tercipta kehidupan yang lebih baik dalam hal ekonomi dan sosialnya. Pada perubahan sosial ini, terlihat dari gaya hidup yang semakin mengikuti perkembangan zaman, sikap yang nampak lebih rasional ketika mengambil sebuah keputusan serta memberi banyak energi positif yang diturunkan pada orang terdekat serta tetangganya dari hasil yang didapatkan selama bekerja dikapal pesiar.

1. **Peran pekerja kapal pesiar dalam keluarga**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bekerja dikapal pesiar merupakan profesi yang paling disegani dan diminati akhir-akhir ini oleh remaja di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya ini, tidak sedikit remaja dengan lulusan SMA/SMK se-derajat memilih untuk kursus bahasa asing atau bahkan sekolah kejuruan perhotelan dan pariwisata.

Menurut Mas Saiful yang saat ini berprofesi sebagai pekerja kapal pesiar, beliau menuturkan beberapa argumen yang menyatakan bahwa remaja saat ini sangat antusias untuk bekerja di kapal pesiar meskipun mereka mengetahui konsekuensi dan hal-hal apa saja yang harus dipenuhi sebelum melamar pekerjaan, karena selain faktor gaji/penghasilan yang didapat menggiurkan tak lain adalah pengalaman yang berbeda yaitu menginginkan untuk jalan-jalan keberbagai negara secara gratis. Berikut penjelasan lebih jelas beliau

> Memang sampai saat ini kerja dikapal itu mbak sangat diminati banyak remaja, kayak waktu itu aku mbak pernah cerita-cerita gitu sama temen alasan mereka tuh 2, yang pertama gaji yang besar dan pengalaman keluar negeri. Karena kalo didesa kan kalo ada orang yang bisa keluar negeri bisa dibilang (keren) gitu sama temen atau tetangga mereka. Klo aku dulu kenapa tertarik kerja di kapal pesiar ini, semenjak ayah saya meninggal, mau gak mau harus jadi tulang punggung keluarga. Itu sih ga mudah mbak, apalagi cari kerja disini itu sulit terus klo keluar kota mau tinggal dimana trus banyaklah mbak alasan lainnya. Sampe aku ketemu temenku yang udah lebih dulu kerja dikapal itu bilang kalo kerja dikapal itu ya enak-enak aja dan gajinya sesuai kok, trus sejak itu mbak aku mengurus semua dari awal syarat-syaratnya termasuk kursus dilembaga khusus untuk kerja kapal[41]

Senada dengan penyataan Mas Saiful, Mas Faroz yang juga sebagai pekerja kapal pesiar. Minat remaja untuk bekerja dikapal pesiar sangat banyak dengan beberapa alasan tertentu. Menurut mas Faroz ini, alasan utama mereka tidak lain adalah pendapatan/gaji yang cukup tinggi sehingga banyak diantara mereka yang berminat bekerja dikapal pesiar, mengingat pula remaja saat ini suka yang instan-instan dan kerja dikapal pesiar menurut

[41] Saiful Seman, wawancara oleh peneliti, 20 Desember 2020, pukul 16.25 melalui Whatsapp.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka adalah solusinya. Dalam wawancara yang dilakukan kepada Mas Faroz, berikut menurut beliau

> Sebenarnya bisa diliat dari keadaan sekarang ini dek mereka kenapa remaja saat ini minat bekerja dikapal pesiar, ya ga lain adalah gaji pas kerja dikapal dek, kan kalo dikapal itu perusahaan ngasih gaji per 2 minggu sekali itu sih kalo diperusahaan kapalku dek tapi insyaallah rata-rata begitu kok. Kalo saya kenapa milih kerja dikapal soalnya pengen keliling luar negeri gratis dek hehe, kalo masalah gaji kan manusiawi ya semua orang pengen dapet gaji kalo udah kerja. Trus kalo kerja dikapal itu gak 24 jam kerja karna gaji tinggi, buka gitu. Kalo masalah kerja ya sewajarnya aja kok sekitar 12 jam[42]

4.2 Dokumentasi Mas Faroz ketika bekerja

Sedikit dari mereka yang memilih untuk melanjutkan pendidikan perkuliahan dengan berbagai macam alasan, seperti hal yang paling ia pikirkan tidak lain adalah masalah biaya perkuliahan yang semakin mahal menurut sebagian besar masyarakat Desa Glagga, kemudian memiliki mindset yang cukup pendek dalam jenjang pendidikan yang menunjang mereka untuk lebih memilih langsung bekerja ketimbang dengan melanjutkan sekolah lagi, yang menurutnya

[42] Farozdaq Chan, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2020, pukul 16.25 WIB, melalui Whatsapp.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan menambah pemasukan keuangan keluarga tetapi meningkatkan pengeluaran keuangan akibat dari biaya sekolah yang semakin mahal.

> Kalo untuk masalah pendidikan disini memang kurang dapat perhatian dari pemerintah mbak, kalo sekolah SD tidak dipungut biaya bahkan saat pendaftaran paling-paling Cuma bayar seragam mbak. Trus jenjang SMP juga gak beda jauh. Mereka sekolah Cuma bayar biaya pendaftaran aja sekitar kurang lebih 100rb. Kalo SMA mungkin sama biaya ujiannya mbak. Kalo untuk masalah gaji guru hanya mengandalkan dana bos sekolah aja, pasarannya disini itu kalo guru /jam nya 5rb mbak. Udah bersyukur masih banyak anak yang mau sekolah, mungkin kalo disuruh bayar mereka tidak akan disekolahkan oleh orangtuanya, lagi-lagi dapet uang darimana[43]

Gambar 4.3 Wawancara dengan Bapak Abdurahman

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abdurrahman sebagai tokoh masyarakat juga berprofesi sebagai Kepala Sekolah salah satu instansi pendidikan di Desa Glagga diatas dapat dilihat bahwa sebenarnya minat pendidikan masyarakat desa Glagga ini sangat tinggi, namun terkendala oleh biaya yang harus dikeluarkan. Saat ini para orangtua sedikit terbantu oleh

[43] Abdurahman, wawancara oleh peneliti, 23 Desember 2020, pada pukul 09.10 WIB, melalui whatsapp.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa instansi pendidikan yang ada di desa Glagga karena dalam menyekolahkan anak mereka hanya dipungut biaya pendaftaran sama ketika menghadapi ujian saja. Orangtua berharap ketika anak lulus sekolah mereka semua mendapat pekerjaan yang layak supaya keinginan berpendidikan tinggi terealisasi oleh generasi selanjutnya.

Setiap kepala keluarga, bekerja dan mendapatkan pengahasilan merupakan hal utama dalam keluarga. Tidak hanya menghidupi seorang istrinya saja, namun ketika sudah berkeluarga perlu memikirkan bagaimana nantinya ketika dikaruniai anak butuh biaya tambahan bukan hanya untuk istri saja, terlebih jika masih memiliki orangtua dan keluarga yang membutuhkan keberadaan kita dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kepala keluarga berperan sangat penting dalam mendidik dan membimbing keluarga kecilnya seperti tujuan awal ketika mereka menikah. Untuk mereka yang masih belum berkeluarga yaitu sebagai bekal masa depan.

> Kerja dikapal pesiar itu sebagai alasanku buat nyiapin masa depanku nanti, jadi gimana caranya aku harus berhasil diusia muda ya dengan cara kerja keras mulai dari sekarang. Emang harus jauh dari orangtua tapi itu ya menurutku sebagai konsekuensi karna aku milih kerja dikapal. Soalnya kalo saya ngelamar kerja disini ntar penghasilannya juga gak seberapa trus susah juga buat cari kerja. Saya udah pernah ke kota dulu tapi ya ga seperti yang diharapkan. Jadi aku minta izin ke orangtua buat kerja dikapal biar suatu saat nanti kalo udah berkeluarga sudah siap menghidupi keluargaku[44]

Dari hasil wawancara diatas, Mas Saiful memilih untuk bekerja dikapal pesiar untuk mewujudkan impiannya sukses diusia muda, walaupun tidak mudah tetapi ia terus berusaha dan kerja keras degan meminta restu orangtuanya. Menurutnya mempersiapkan masa depan adalah sebuah keharusan dalam hidupnya.

Dalam wawancara yang dilakukan dirumahnya, Mas Fahrullah mengatakan bahwa ia tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan dengan alasan biaya untuk kuliah

[44] Saiful Seman, wawancara oleh peneliti, 20 Desember 2020, pukul 16.25 melalui Whatsapp.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada. Orangtuanya hanya sebagai buruh tani. Sehingga setelah lulus SMA mas Fahrullah ingin bekerja untuk membantu ekonomi orangtuanya, mas Fahrullah juga menuturkan bahwa pilihan kerja dikapal pesiar adalah sebuah harapannya sejak duduk dibangku SMA. Berikut penjelasan beliau

> Aku emang punya bayangan mau hidup seperti apa dimasa depan, apalagi nanti ketika sudah berkeluarga. Pengennya sih kuliah biar kayak orang-orang yang kerja dikantoran tapi kok kayaknya kerjaan enak nggak nya bukan diliat dari sarjana atau nggak tapi karna usaha kita sendiri. Apalagi aku gak ada yang biayain kuliah waktu itu, jadi ya langsung minta kursus ke orangtua trus ambil magang dihotel, mulai dari situ aku ngelamar kerja dikapal lewat info dari temen juga kok. Alhamdulillah gajinya bisa buat nabung buat masa depanku sama sedikit bantu orangtua[45]

Berbeda dengan pernyataan mas Fahrul yang juga bekerja dikapal pesiar. Mas fajrul telah memiliki istri dan anak, beliau juga harus memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dirumah, sehingga beliau bekerja dikapal pesiar sampai saat ini. Mas Fajrul mengungkapkan keresahannya sebagai seorang suami dan ayah dari istri dan anak beliau, beliau kehilangan kebersamaan bersama anak dan istrinya dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini beliau korbankan demi memenuhi kebutuhan hidupnya dalam keluarganya. Berikut penjelasan beliau

> Wajarlah ya kerja dikapal pesiar karna pengen gaji yang banyak, apalagi aku kan udah punya istri sama anak sejak. Aku kerja dikapal pas istriku hamil 3 bulanan, trus keinginan kita berdua itu sama mbak pengen punya penghasilan yang lebih buat anak kita juga. Trus aku juga punya tanggungan dikeluarga, jadi ya bukan Cuma istri sama anakku tok yang butuh pemasukan tapi juga keluargaku sendiri. Tapi ya gini mbak, pas istriku lahiran aku gak ada disebelahnya, aku belum bisa ketemu anakku buat pertama kalinya kayak orang-orang yang biasanya ngadzanin anaknya kalo baru lahir. Kehilangan masa kebersamaanku sama istri juga anak, tapi dengan gitu aku juga bisa penuhin semua kebutuhan mereka. Kalo kerja dikapal kan harus disini (kapal) 8 bulan trus 2 sampek 3 bulan baru libur. Nanti balik lagi sesuai jadwal keberangkatan dari perusahaan[46]

Sebagai kepala keluarga memang seharusnya bertanggung jawab memenuhi kebutuhan hidup istri dan anaknya, sehingga bekerja menjadi sebuah keharusan. Bekerja dikapal pesiar sangat banyak resiko yang akan kita alami, jauh dari istri dan anak bahkan tidak bisa mendidik

[45] Fahrullah, wawancara oleh peneliti, 19 Desember 2020, pukul 14.27 melalui Whatsapp.
[46] Fajrul Falah, wawancara oleh peneliti, 13 Desember 2020, pukul 07.38 WIB melalui whatsapp.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan membimbing istri dan anak secara intens karena harus bertaruh nyawa ditengah laut. Belum lagi bagi mereka yang memiliki tanggungan untuk menafkahi keluarga besarnya, maka akan semakin banyak penghasilan yang dibutuhkan untuk memenuhi semuanya. Menurut penjelasan Bapak Hadori sebagai berikut

> Gak ada kerja yang gak capek mbak, gak ada kerja yang enak mbak. Tapi setelah ngerasain kerja dikapal pesiar ini hal enaknya malah tak terduga ya bisa keliling dunia gratis hehe. Tapi saya terus kepikiran istri, anak sama keluarga saya mbak kalo udah ada ditengah laut pasti mereka dirumah juga gak bisa tenang kan ombak akan selalu datang kapan aja. Saya udah memenuhi kewajiban untuk bekerja tapi saya belum sepenuhnya memenuhi kewajiban saya sebagai suami dan ayah yang siap siaga ketika sesuatu terjadi pada mereka yang saya tinggalkan bekerja. Ini pilihan yang berat menurut saya[47]

Gambar 4.4 Dokumentasi Bapak Hadori saat bekerja

Bekerja dikapal pesiar memang tidak mudah dari mulai awal mengurus syarat-syaratnya, mengasah kemampuan skill sesuai penempatan kerja yang dinginkan dan dokumen penting lainnya, kemudian melamar pekerjaan sampai akhirnya diterima diperusahaan kapal.

[47] Hadori, wawancara oleh peneliti, 15 Desember 2020, pukul 10.46 WIB melalui whatsapp.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Sukron mengingat kembali bahwa dulu beliau pernah bekerja dikapal pesiar sekitar 5 tahun, tetapi sekarang sudah berhenti dan dapat berkumpul dengan keluarganya kembali sambil merintis usaha kecilnya dari hasil kerja kerasnya dulu. Seperti penjelasan beliau saat wawancara sebagai berikut

> *Mun lambek lek engak sang ngkok ngurus sorat se terro alakoah e kapal jiah sampek ngkok eteremah edissah. Ngkok lambek lok asekolah lek ken kursus bahasa asing bik magang neng hotel. Polan lambek engkok butoh pesse bennyak ghebei tang bineh, anak bik keluarga. Ken setiah ngkok olle setaonan ambu alakoh ekapal, bisa akompol bik anak bineh, sambih mukkak usaha kennik dinnak. Polan roma bik mobil le andik. Lambe sang alakoh ekapal cek terronah apolong bik anak bineh setiah le bisa, bisa alakoh nyareh pesse bisa akompol bik anak bineh kiah*
>
> (Kalau dulu pas inget yang saya ngurus syarat-syarat untuk bisa kerja dikapal pesiar sampai akhirnya saya diterima kerja disana. Saya dulu gak sekolah dek Cuma kursus bahasa asing sama magang dihotel. Karna dulu saya butuh banyak uang untuk istri anak dan keluarga saya. Tapi sekarang saya dapat sekitar setahun suah berhenti kerja dikapal, bisa kumpul sama anak istri sambil buka usaha kecil disini. Karena rumah mobil sudah punya. Dulu waktu kerja disana ingin sekali kumpul gini sama anak istri sekarang sudah bisa, bisa kerja cari uang juga bisa kumpul sama anak istri juga)[48]

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan diatas, dapat diketahui bahwa peran pekerja kapal pesiar adalah sebagai kepala rumah tangga bagi mereka yang sudah berkeluarga dan sekaligus sebagai tulang punggung bagi keluarganya. Namun dalam hal ini beberapa informan mengutarakan bahwa semenjak mereka bekerja dikapal pesiar, peran sebagai suami bagi istrinya dan seorang ayah bagi anak-anaknya tidak terealisasi dengan penuh karena tuntutan kerja dimana ia harus jauh dari keluarga. Ketika memutuskan untuk ingin mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi daripada saat kerja di Indonesia maka dengan begitu pula ia harus memilih untuk meninggalkan keluarga serta anaknya dengan jangka waktu yang cukup lama.

Bagi informan yang masih lajang, mereka menuturkan bahwa bekerja dikapal pesiar yang harus jauh dari keluarga dan orangtua adalah untuk mempersiapkan masa depan dirinya

[48] Sukron, wawancara oleh peneliti, 19 Desember 2020, pukul 16.51 WIB melalui Whatsapp.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri dan orangtuanya dikemudian hari. Karena yang telah diketahui bahwa gaji atau pendapatan yang dihasilkan saat bekerja dikapal berkali lipat lebih tinggi daripada ketika bekerja di negara sendiri.

Tabel 4.1

Hasil wawancara dengan Informan

No.	Nama Informan	Alasan
1.	Saiful Seman	Mempersiapkan masa depan yang lebih baik dengan cara bekerja dikapal pesiar merupakan pilihan mas Saiful. Harus tetap bekerja keras dan berusaha supaya sukses diusia muda. Hal ini juga disebabkan karena penghasilan yang didapatkan tentu lebih tinggi.
2.	Fahrullah	Orangtua mas Fahrullah tidak bisa membiayai pendidikannya ketika ia ingin melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Bekerja dikapal merupakan keinginannya sejak duduk dibangku sekolah, sehingga beliau memilih kerja dikapal pesiar yang tentu akan mendapatkan gaji besar daripada mendesak orangtuanya yang belum mampu membiayai kuliahnya. Saat ini beliau bisa menabung untuk kelanjutan masa depannya kemudian ikut membantu ekonomi kedua orangtua nya yang hanya sebagai buruh tani.
3.	Fajrul Falah	Mas Fajrul mulai bekerja dikapal pesiar ketika istrinya hamil 3 bulan, mereka berdua menyepakati supaya mas fajrul bekerja dikapal. Dengan pertimbangan bahwa mas Fajrul sebagai tulang punggung keluarga dan saat itu beliau memiliki istri dan calon anaknya. Sehingga membutuhkan biaya hidup yang tidak sedikit. Tetapi keputusan tersebut telah membuat beliau kehilangan kebersamaannya dengan istri dan anaknya, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		bekerja dikapal pesiar harus menetap selama 8 bulan dan kemudian pulang sekitar 2 sampai 3 bulan saja.
4.	Hadori	Bekerja adalah sebuah keharusan bagi setiap kepala keluarga. Tidak ada kerja yang tidak capek, tidak ada pekerjaan yang enak, semua tergantung pada diri sendiri. Bonus yang diberikan ketika kerja dikapal merupakan hal yang sangat berharga karena bisa keliling dunia. Namun bagi bapak Hadori itu tetap tidak sempurna tanpa kehadiran keluarga tercintanya. Beliau telah melakukan kewajibannya bekerja untuk keluarga, tetapi sangat disayangkan beliau juga kehilangan waktu kebersamaan dengan anak dan istri beberapa bulan yang cukup lama. Dimana beliau tidak bisa langsung ada ketika dibutuhkan oleh anak dan istrinya.
5.	Sukron	Bapak Sukron sebelumnya pernah kursus disebuah instansi khusus perhotelan dan telah melaksakan magang di salah satu holet bintang 5 sebagai salah satu syarat supaya ketika bekerja dikapal pesiar telah memiliki pengalaman kerja sesuai kemampuan yang dimilikinya. Setelah 5 tahun lamanya bekerja dikapal, bapak Sukron memutuskan untuk membuka usaha sendiri dirumahnya dari hasil kerja kerasnya dikapal dulu. Saat ini beliau telah bersyukur sudah dapat berkumpul dengan istri, anak dan keluarganya dirumah seperti yang diharapkan sejak dulu. Memang kerja jauh dikapal itu harus dilakukan menurut beliau karena desakan kebutuhan ekonomi dikeluarganya hingga akhirnya dapat memenuhi kebutuhan hidup yang layak.

2. Strategi pekerja kapal pesiar dalam peningkatan ekonomi keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika seseorang telah memutuskan untuk berkeluarga, tentu tidak akan lepas dari permasalahan ekonomi. Untuk mengatasi hal tersebut tentunya kedua belah pihak antara suami dengan istri harus ikut andil dalam mengatur dan mengelola keuangan keluarga kecilnya. Berkaitan dengan penelitian yang dibahas bahwa di Desa Glagga saat ini terdapat beberapa penduduknya bekerja di kapal pesiar luar negeri, karena menurutnya penghasilan yang diperoleh ketika bekerja didesa asal tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan sekunder lainnya.

Ada variasi temuan yang didapatkan dalam strategi mengelola keuangan pada setiap informan yang telah peneliti wawancarai. Yang pertama yaitu dengan cara mengirimkan uang penghasilannya kepada orangtuanya dirumah dalam 1-2 tahun awal bekerja, adapun untuk memenuhi kebutuhannya saat bekerja dengan memakai uang tips yang diberikan tamu pada pekerja tersebut. Terdapat juga informan yang mempercayai keuangannya dikelola oleh istrinya sebagaimana istrinya yang lebih tahu mengenai pengeluaran dirumahnya kemudian ada dari mereka yang meminta bantuan tetangga dekatnya untuk mengelola hasil pendapatannya supaya terealisasi dengan baik dan berbuah hasil selama kerjanya dikapal pesiar.

Ibu Maskuroh misalnya, beliau memberi penjelasan bahwa saat ini suaminya masih tetap bekerja dikapal pesiar karena mereka merasa belum tercukupi kebutuhan lainnya seperti yang diharapkan. Beliau dikaruniai 2 orang anak yang saat ini masih mengenyam sekolah dasar dan anak keduanya masih usia balita. Kebutuhan primer dan sekunder akan semakin banyak memerlukan biaya pada era sekarang ini. Sehingga mereka memerlukan tabungan yang lebih banyak, sebelum suaminya memutuskan untuk berhenti bekerja dikapal. Dalam hal keuangan mereka saling terbuka namun tidak membatasi satu sama lain. Seperti saat melakukan wawancara dengan beliau dirumahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tang lakeh pagghun alakoh ekapal ria, setiah kebutuhan kita sekeluarga kan lebhi benyyak apah pole setiaan riah argenah pa apah ongge. Ngkok lok alakoh lek ken eroma ngurus tang anak bik mbok. Tang mbok bedeh dinnak kiah, tros tang lakeh andik alek ginnah deddih mun ken alakoh dinnak an riah takok lok cokop. Mun sengator pesse derih gejinah tang lakeh yeh ngkok soalah can tang lakeh mun pesse kan orosah reng binik hehe. Tapeh ngkok esoro abele dek tang lakeh mun bedeh pengeluaran se bennyak, male ngkok lok ngentengagin makeh gejinah tang lakeh bennyak. Alhamdulllah setiah roma yak le deddih, kareh nabung dik diddik ghebei masa depanah tang anak budiyen

Suamiku tetep kerja dikapal ria, sekarang kebutuhan kita sekeluarga semaki banyak apalagi sekarang harga kebutuhan naik. Saya gak kerja dek cuma dirumah ngurus anak dan ibu saya, ibu saya ada disini juga soalnya. Terus suami saya masih punya adek Jadi kalau suami saya cuma kerja disini takut nggak cukup. Kalau yang mengatur hasil gaji suami saya ya saya soalnya kata suami saya kalau uang urusannya suami hehe. Tapi saya disuruh bilang ke suami kalau pengeluarannya besa, supaya saya nggak mentang-mentang karena gaji suami saya tinggi. Alhamdulillah sekarang rumah udah jadi. Tinggal nabung sedikit-sedikit untuk masa depan anak nanti)[49]

Gambar 4.5 Wawancara dengan istri pekerja kapal pesiar mbak Maskuroh

Senada dengan mbak Maskuroh, dari hasil wawancara dengan Ibu Badriah beliau seorang ibu rumah tangga dan guru honorer di Desa Glagga. Suaminya bekerja sebagai kru dikapal pesiar. Semua kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekunder lainnya menggunakan

[49] Maskuroh, wawancara oleh peneliti, 19 Desember 2020, pukul 10.25 WIB melalui whatsapp.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari hasil gaji suaminya di kapal. Sedangkan penghasilan bu Badriah ini ditabung untuk sewaktu-waktu ada keperluan penting lainnya. Berikut penjelasan lebih lanjut dari hasil wawancara dengan ibu Badriah

> Kalo untuk sekarang alhamdulillah bisa ngerasain hidup enak dari sebelumnya mbak, suami saya udah mau 3 tahun kerja dikapal. Untuk kebutuhan sehari-hari kami, kami mengumpulkan dari hasil kerja suami dikapal mbak sebisa mungkin untuk bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga juga adik-adik saya mbak karna bapak saya udah gak ada jadi saya dan suami sekarang sebagai tulang punggu keluarga. Kalo untuk keuangan itu seluruhnya dipegang saya mbak, karna suami sudah pasrahkan ke saya semenjak suami kerja dikapal. Alhamdulillah suami saya percaya apapun uang yang saya keluarkan asalkan untuk kepentingan keluarga diperbolehkan dan tidak perlu izin suami. Kayak keperluan sekolah adik-adik saya, anak saya, sama kebutuhan pokok yang penting-penting itu[50]

Gambar 4.6 Wawancara dengan istri pekerja kapal pesiar Ibu Badriah

Dalam mengatur ekonomi keluarganya menurut mbak Mutmainah sangat penting selalu dikomunikasikan dengan suaminya, karena masalah ekonomi keluarga bukan masalah yang sepele dan bisa menyebabkan pertengkaran. Sehingga butuh kesepakatan antara keduanya supaya tidak ada kesalahpahaman. Semenjak suaminya kerja dikapal pesiar dulu keuangan hasil kerja dari suaminya adalah mbak Mutmainah sendiri karena memang yang mengetahui

[50] Badriah, wawancara oleh peneliti, 19 Desember 2020, pukul 09.41 WIB melalui whatsapp.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan sehari-harinya adalah mbak Mutmainah bukan suaminya. Tetapi setelah suaminya Bapak Sukron sudah tidak lagi bekerja dikapal, yang mengambil alih mengatur keuangannya adalah suaminya. Ketika mbak Mutmainah butuh uang belanja atau kebutuhan anak maka mbak Mutmainah meminta langsung pada suaminya. Sekarangpun suaminya punya usaha meubel. Seperti dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut

> *Lambek senegguk pessenah gejinah tang lakeh ekapal yeh ngkok lek polan ngkok se lebih taoh kebutuhan areanah. Setiah tang lakeh kan le alakoh dinnak, deddih se negguk pesse tang lakeh lek, sang ngkok butoh ablenjeh bik nun anak yeh ngkok karen mintah langsung dek lakeh. Alhamdulillah tang lakeh yeh mukkak usaha meubel sang le ambu derih kapal*
>
> (Dulu yang pegang semua keuangan dari hasil kerja suami dikapal ya saya dek soalnya saya yang lebih tau kebutuhan sehari-hari dirumah. Sekarang suami saya kan sudah kerja disini, jadi yang pegang keuangan kita jadi suami saya, kalau saya butuh uang belanja dan kebutuhan anak saya tinggal minta langsung ke suami saya. Alhamdulillah suami saya juga buka usaha meubel semenjak berhenti kerja dikapal)[51]

Namun berbeda dengan hasil wawancara sebelumnya, dalam wawancara dengan Mas Fahrullah atau yang biasa dipanggil Pa'ong. Selama mas Fahrullah ini bekerja dikapal pesiar, penghasilan 2 tahun pertama yang didapatkan langsung dikirimkan kepada orangtua nya supaya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dirumah. Berikut penjelasan lebih lanjut dari beliau

> Selama kerja dikapal itu untuk gaji 2 tahun pertama memang aku langsung kasihkan ke orangtua karna emang niat awal aku kerja dikapal biar orangtuaku hidupnya nyaman dengan semua kebutuhan tercukupi. Orangtua ku dari dulu kerjanya jadi buruh tani sampe sekarang juga gak mau berenti katanya eman soalnya masih belum ada yang ngurus sawahnya. Jadi walaupun semua sudah terpenuhi orangtua ku tetep maunya ke sawah. Alhamdulillah uang hasil kiriman saya sama orangtua dibangun langgar kecil (musholla) dirumah. Sambil lalu sih aku sisihkan buat kebutuhan hidup dan tabungan masa depan[52]

[51] Mutmainah, wawancara oleh peneliti, 19 Desember 2020, pukul 16.51 WIB melalui whatsapp.
[52] Fahrullah, wawancara oleh peneliti, 19 Desember 2020, pukul 14.27 WIB melalui whatsapp.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.7 Wawancara dengan Mas Fahrullah

Pendapatan atau gaji yang dihasilkan dari bekerja dikapal pesiar memang tidak sedikit, tetapi ketika mereka tidak mengelolanya dengan baik semua akan sia-sia. Beberapa pun kotrak kerja yang diambil oleh seseorang yang bekerja hasilnya tetap tidak akan terlihat. Dengan begitu seseorang harus intar untuk mengelola keuangan mereka dengan berbagai cara seperti dengan menabung sendiri kemudian akan menghasilkan sesuatu yang berharga atau menyisihkan sebagian pendapatan atau gajinya untuk keluarga dan sebagian lagi untuk keperluan pribadi. Sehingga dikemudian hari akan menampakkan hasil yang diinginkan. Karena bekerja dikapal pesiar bukanlah pekerjaan yang tetap namun sesuai kontrak kerja.

> Saya masih baru mbak kerja dikapal ada mungkin sekitar 2 tahunan lah, setelah lulus dari SMK saya diem dirumah 1 tahun trus saya kepikiran buat kerja dikapal karna bapak ibu saya kesehariannya cuma disawah, jadi saya kasian kalo bapak ibu saya terus-terusan gitu apalagi saya udah usia segini tapi belum dapet apa-apa. Yawes saya mutusin kursus dibangkalan di pondok al-farisi itu. Kursus 1 tahunan baru bisa training di hotel, baru pas dapet sertifikat hotel saya minta bantuan temen buat cari relasi kerja dikapal itu gimana alurnya. Alhamdulillah keterima mbak. Penghasilannya ya lumayan banget kalo untuk seusia saya, bisa nyekolahin adek dan bisa bantu orangtua dirumah. Saya kirim gaji saya ke orangtua mbak, beberapa persennya aku sisihkan buat tabungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, kan saya belum nikah jadi buat masa depan saya biar gak minta ke orangtua lagi nanti[53]

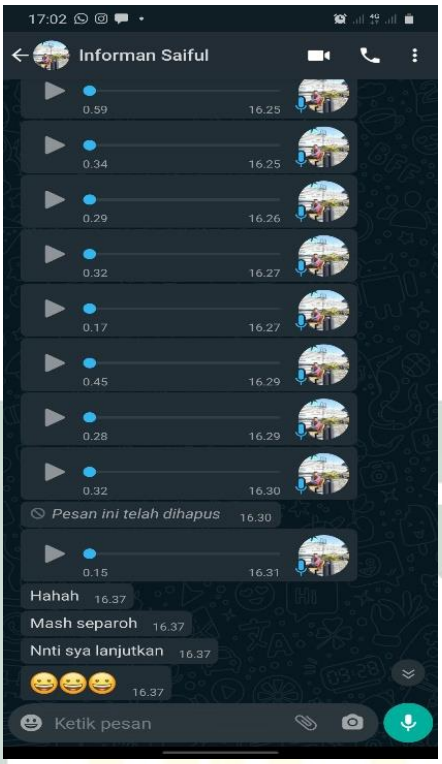

Gambar 4.8 Bukti hasil wawancara dengan pekerja kapal pesiar Mas Saiful

Dari hasil wawancara diatas dengan informan Mas Syaiful melalui media Whatsapp. Mas Saiful telah bekerja dikapal pesiar selama 2 tahun lamanya. Sebelumnya mas Saiful hanya berdiam dirumahnya sebelum memutuskan untuk bekerja dikapal, setelah melihat pekerjaan orangtuanya yang sehari-hari sebagai buruh tani. Hati mas Saiful sedikit terketuk karena beliau masih sehat dan muda belum memberikan apapun kepada orangtua nya selama ini. Sehingga mas Saiful tertarik untuk bekerja dikapal dengan bantuan relasi teman-temannya yang sebelumnya sudah lebih dahulu bekerja dikapal. Dan semua penghasilannya diberikan kepada orangtua nya, beliau hanya menyisihkannya beberapa saja untuk keperluan pribadinya.

[53] Saiful Seman, wawancara oleh peneliti, 20 Desember 2020, pukul 16.25 WIB melalui Whatsapp.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.9 Dokumentasi Mas Saiful saat bekerja

> Mun ngkok lek lambek pas alakoh ekapal jiah tang geji lakar niat ekeghebeyah keluarga, mun lok demi keluarga yeh ngkok lok kerah alakoh jheu nyareh pesse, apah pole sang bedeh anak. Pasti butoh pesse bennyak. Mun sistemah geji yeh kan mun e perusahaan lambek egeji 2 minggu sekaleh, sang leh olle sebulen baru bik ngkok ekeren ke tang bineh, senegguk pesse tang bineh kabbi polan se lebbi taoh kebutonah researenah eroma. Ken pas ngkok ambu alakoh ekapal, kabbi etegguk ngkok sang tang bineh butoh ken kareh mintah dek ngkok
>
> (Kalau saya dek dulu waktu kerja dikapal itu gaji saya memang niat untuk keluarga. Kalau nggak demi keluarga ya saya nggak mungkin cari kerja jauh buat cari uang, apalagi pas ada anak. Pasti butuh uang banyak. Kalau sistemnya gaji ya kan kalau diperusahaan dulu digaji 2 minggu sekali, nanti kalau udah dapat satu bulan baru dikirim ke istri saya, yang pegang uang istri saya semua karena lebih tau kebutuhan dirumah, tapi pas saya sudah berhenti kerja dikapal, semua keuangan dipegang saya nanti kalau istri saya butuh tinggal minta langsung aja ke saya[54]

Dari hasil wawancara diatas Bapak Sukron mengatakan bahwa penghasilan dari kerja dikapal pesiar memang diniatkan untuk keluarganya. Pendapatannya diperuntukkan untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya anak beliau. Namun beliau juga mempunyai cara tersendiri dalam mengelola keuangan hasil kerjanya sehingga dikemudian hari dapat mengetahui apa saja yang didapatkan beliau dari hasil kerja dikapal pesiar ini.

Berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Mas Farozdaq, beliau mempercayai tetangga dekatnya untuk mengatur keuangannya dirumahnya. Dengan cara

[54] Sukron, wawancara oleh peneliti, 19 Desember 2020, pukul 16.51 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu beliau mengetahui apa saja yang dihasilkan dari hasil kerjanya dikapal selama ini. Beliau tidak terlalu memberi kepercayaan penuh pada keluarganya karena pernah disalahgunakan oleh pihak keluarganya.

> Untuk soal gaji dari hasil kerjaku dek dulu memang aku kirim ke orangtua ku langsung, tapi pas aku liat-liat kok kayaknya gak ada hasil apa-apa ya selama aku kerja, padahal aku sudah bilang uang yang aku kirim untuk apa-apanya gitu. Nah pas udah gitu gaji dari aku kerja dikapal itu aku minta bantuan tetangga deket yang benar-benar aku percaya. Alhamdulillah sekarang udah bisa bener-bener nyukupin keluarga sama ada beberapa investasi buat masa depan nanti pas aku udh gak kerja dikapal lagi dek[55]

Gambar 4.10 Dokumentasi Mas Farozdaq saat bekerja

Dari hasil wawancara dari beberapa informan yang saya teliti, bahwa memang setiap orang akan berbeda-beda dalam cara mereka mengelola dan mengatur keuangannya. Apalagi ketika mereka telah menjadi kepala keluarga dan memiliki seorang anak maka pengeluaran akan semakin banyak terlebih harga kebutuhan pokok dan barang lainnya semakin mahal.

[55] Farozdaq Chan, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2020, pukul 16.25 WIB melalui whatsapp.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dari hasil wawancara ada beberapa yang memang memberi kepercayaan sepenuhnya kepada istrinya mengenai keuangan dari hasil kerjanya. Ada juga yang memang dipegang kontrol oleh pekerja itu sendiri namun, bukan tidak percaya akan istri dan keluarganya tetapi untuk kebaikan semua keluarganya supaya apa yang selama ini didapatkan menghasilkan sesuatu yang berharga. Tidak jauh berbeda dengan pekerja kapal pesiar yang masih lajang, mereka mengelola keuangannya dengan cara mengirimkan dan mempercayakan penghasilannya kepada orangtuanya namun masih menyisihkan sedikit untuk tabungan pribadi terutama menikah.

Tabel 4.2

Hasil wawancara dengan Informan

No.	Nama Informan	Alasan
1.	Maskuroh	Saat ini beliau telah dikaruniai 2 orang anak usia dini. Sehingga penting untuk terus mengelola keuangan keluarga beliau dengan baik. Beliau menuturkan bahwa yang mengelola keuangan dari hasil kerja suami dikapal pesiar adalah mbak Maskuroh sendiri dan suami tidak pernah membatasi. Beliau mengatakan bahwa suami tetap mengontrol jalannya keuangan mereka jika pengeluaran yang dikeluarkan banyak supaya keluarga mereka tetap bisa menabung untuk masa depan anak. Dari hasil bekerja dikapal oleh suaminya, keluarga mereka sekarang sudah membangun tempat tinggal yang lebih bagus.
2.	Badriah	Ibu Badriah mengatakan bahwa kebutuhan hidup keluarganya semakin membaik sejak suami beliau kerja dikapal pesiar, semua hasil pendapatan suami diserahkan pada beliau dan diatur oleh beliau semua atas perintah dari suaminya karena suaminya jauh dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		keluarga. Selama yang dikeluarkan itu untuk keluarga, istri dan anaknya, suami akan mendukungnya.
3.	Mutmainah	Sejak suaminya kerja dikapal pesiar, keuangannya dipegang oleh mbak mutmainah karena yang tau kebutuhan sehari-hari dirumahnya adalah beliau. Tetapi semenjak suami mbak mutmainah berhenti kerja dikapal, maka keuangannya dipegang suaminya, jika butuh uang belanja dan kebutuhan anak maka mbak mutnainah tinggal meminta langsung pada suaminya. Beliau telah membuka usaha menjahit dan suaminya telah mempunyai usaha meubel semenjak berhenti kerja dikapal.
4.	Fahrullah	Untuk pendapatan di 2 tahun awal beliau bekerja dikapal pesiar, beliau peruntukkan seluruh gajinya untuk kedua orangtuanya dirumah. Orangtua beliau bekerja sebagai buruh tani, menurutnya meskipun kebutuhannya telah terpenuhi tetapi orangtuanya tetap kerja disawah. Kemudian beliau juga sambil lalu menyisihkan gajinya untuk tabungan masa depannya sendiri.
5.	Saiful Seman	Mas Saiful memberikan penghasilannya kepada orangtuanya dan beberapa lagi ia sisihkan yang akan digunakan nanti ketika dibutuhkan. Dengan hasil gaji yang diperoleh mas Saiful ketika dikapal yaitu mampu menyekolahkan adiknya supaya tidak bernasib sama. Kemudian membantu mencukupi kebutuhan orangtua nya.
6.	Sukron	Pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja beliau memang diperuntukkan untuk keluarganya, beliau memilih kerja jauh untuk mendapatkan hasil yang banyak semua karena keluarga, apalagi setelah kehadiran anaknya. Untuk penghasilannya beliau alokasikan kepada istrinya semua saat dulu bekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dikapal. Beliau akan mengirimkan upah/gajinya setelah mendapatkan 1 bulan kerja, yang mana dalam perusahaannya beliau digaji 2 minggu sekali. Namun saat ini setelah beliau tidak bekerja dikapal, keuangannya dipegang oleh beliau.
7.	Farozdaq	Pendapatan hasil kerja dikapal pesiar ini beliau menaruh kepercayaannya pada tetangga dekatnya dirumah. Sehingga sedikit demi sedikit beliau dapat menunjang perekonomian keluarganya dan tabungan untuk masa depannya.

3. Perubahan sosial ekonomi keluarga pekerja kapal pesiar desa Glagga

Desa Glagga merupakan desa yang dikelilingi oleh lahan pertanian, sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Glagga ini adalah petani dan peternak. Masyarakat memanfaatkan lahan pertanian mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun profesi sebagai petani dan peternak ini semakin sedikit penerus pada generasi selanjutnya karena tergerus oleh perkembangan zaman yang membuat pemuda-pemudi menjadi enggan untuk meneruskan pekerjaan orang tua mereka. Banyak diantara mereka, memilih untuk merantau kedalam maupun luar negeri untuk mencari pekerjaan yang lebih layak daripada di Desa asal mereka. Masyarakat pada generasi millenial saat ini sudah mulai berfikir kedepan untuk masa depan yang mereka cita-cita kan. Menjadi seorang petani bukanlah pekerjaan yang memalukan, justru dengan adanya mereka kita semua dapat terus hidup karena hasil tani yang mereka kerjakan adalah bahan pokok makanan kita sehari-hari untuk menyambung hidup. Namun, beberapa diantaranya memilih merantau ke Kota dan ke luar negeri.

Dari temuan yang didapatkan bahwa perubahan yang sangat signifikan terjadi pada aspek ekonomi keluarga pada pekerja kapal pesiar, dibuktikan dengan hasil gaji yang bahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3 kali lipat dari gaji ketika bekerja didalam negeri, kemudian terlihat dari investasi yang dimiliki keluarga pekerja kapal pesiar yang diantaranya perhiasan, kendaraan roda 4, renovasi rumah atau membangun rumah baru yang sangat layak. Perubahan sosial lainnya pun terlihat pada sikap dan pola pikir dari pekerja maupun keluarganya yang semakin luas mengenai pendidikan, pekerjaan, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar di Desa Glagga. Ada diantara yang telah berhenti bekerja di kapal pesiar ini telah membuat tempat usaha baru, hal tersebut dapat disamput oleh masyarakat sekitar yang belum memiliki pekerjaan.

> Anak-anak sekarang itu nak udah banyak yang gak mau kalo suruh bantu-bantu disawah, ya maleslah, panas, trus gengsi sama teman-temannya. Sekarang anak sini itu maunya sekolah tinggi yang minimal dapet ijazah SMA/SMK biar bisa kerja enak senggaknya cari kerja yang diatas gaji 2 juta. Kalo disini kan mungkin ada tapi Cuma beberapa aja nak, mau kerja ditoko kan paling cuma 1 juta an. Kalo udh dapet ijazah SMA kan mereka bisa cari kerja ke kota. Sekarang sih banyak remaja abis sekolah itu mondok di al farisi bangkalan (tempat kursus bhs. Inggris) banyak keluaran sana yang kerja dikapal nak, soalnya memang pondok itu dikhususkan buat orang yang mau kerja dikapal gitu[56]

[56] Amin Jakfar, wawancara oleh peneliti, 15 Desember 2020, pukul 19.20 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.11 Wawancara dengan Kepala Desa Glagga Aba Jakfar

Senada dengan pendapat Kepala Desa, Bapak Abdurahman sebagai salah satu tokoh masyarakat di Desa Glagga, beliau menuturkan banyak faktor yang membuat orang sekarang menjadi enggan untuk menjadi buruh tadi apalagi seperti yang terjadi saat ini di desa ini. Semakin berkurang minat masyarakat untuk menjadi buruh tani dan lebih berusaha mencari pekerjaan yang mendapatkan penghasilan yang tinggi daripada di Desa sendiri. Menurutnya, hal tersebut sangatlah baik karena semangat dan antusia mereka semua untuk membuat perubahan pada dirinya dan kehidupan untuk keluarganya. Berikut penjelasan beliau lebih lanjut

> Salah satu faktor yang membuat masyarakat disini enggan untuk menjadi buruh tani ya karena penghasilan gak sesuai dengan kerjanya mbak, apalagi sekarang kayaknya banyak yang gengsi mbak dengan pekerjaan yang sebenernya sangat mulia bagi saya. Tanpa mereka kita gak bisa penuhin kebutuhan hidupkan mbak. Tapi juga ada sisi positifnya, karna pemuda sekarang punya keinginan dan pikiran yang lebih luas mbak, mau beradaptasi dengan macem-macem orang diluar sana, apa lagi pas mereka kerja diluar negeri. Usaha dan kemauan mereka buat kerja yg layak dengan gaji yang banyak juga dilakukan kan untuk kebaikan dan kesejahteraan keluarga. Kalo untuk dampak negatifnya mungkin ada ketika salah satu diantara mereka yang kerja disana gak balik ke desa kita, padahal desa kita kan juga butuh orang-orang seperti mereka yang banyak pengalaman dan sebagainya sebagai contoh baik untuk kemajuan desa kita sendiri mbak[57]

Minat millenial terhadap profesi sebagai tani memang kurang, remaja millenial dan para kepala rumah tangga saat ini telah beralih pada pekerjaan rantauan. Seperti Tenaga Kerja Indonesia, Pekerja kapal pesiar, serta bekerja diberbagai kota dalam negeri. Tidak sedikit kepala keluarga Desa Glagga bekerja di Kapal Pesiar diberbagai perusahaan kapal yang berbeda. Besarnya pengeluaran kebutuhan sehari-hari tidak seimbang dengan pendapatan yang dihasilkan mereka saat bekerja sebagai buruh tani, tukang bangunan, ataupun pekerjaan sejenis lainnya. Sehingga penduduk lebih memilih beralih profesi sebagai perantau ke negara lain salah

[57] Abdurahman, wawancara oleh peneliti, 23 Desember 2020, pukul 09.10 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satunya bekeja di Kapal Pesiar. Bukti nyata hingga pernyataan dari masyarakat yang sebelumnya sudah lebih lama bekerja dikapal membuat mereka yakin untuk berkeinginan mengadu nasib dinegara orang demi merubah status ekonomi dan sosialnya keluarganya.

Dengan memanfaatkan lahan pertanian dan peternakan sebagai upaya untuk mendapatkan penghasilan untuk tetap dapat menghidupi keluarga. Namun, untuk dapat beralih pada kehidupan yang lebih layak hingga terus mengikuti tren fashion dan gaya hidup sesuai zaman maka salah satu diantara keluarga mereka mengharuskan bekerja di luar, sehingga dengan segala pertimbangan beberapa diantaranya masyarakat Desa Glagga ini memutuskan untuk bekerja dikapal pesiar.

> Di Desa Glagga ini nak, yang kerja dikapal pesiar adalah lebih banyak yang sudah berkeluarga. Tapi semakin naiknya perkembangan zaman, remaja Desa Glagga semakin tertarik untuk kerja di kapal. Ada waktu itu sebelum adanya Covid-19 beberapa remaja datang kesini buat minta ttd dan pamitan untuk kerja dikapal, macem-macem kalau ditanya alasannya, ada yang karna desakan orang tua supaya bisa hidup enak, ada yang memang bercita-cita kerja dikapal, ada juga yang sudah kuliah di pelayaran trus dapat kerja yang layak dikapal, trus kebanyakan karna pengen hidup enak sejak usia remaja. Kan gaji dikapal katanya tinggi seperti yang diketahui dari orang-orang yang pernah kerja disana. Kalau untuk mengubah mindset pendek masyarakat dalam hal pendidikan menurut saya nak, bisa juga dengan mereka pas kerja dikapal nanti kan akan bertemu dengan berbagai macam karakter orang orang dan banyak pengalaman. Nah mungkin dari situ pas mereka pulang ke Desa Glagga membawa nilai positif baik. Kayak adik-adik atau anggota keluarganya disekolahkan tinggi dari hasil kerja dikapal. Bisa jadikan gitu nak. Jadi menurut saya ada banyak cara untuk menunjang pendidikan tinggi dan ekonomi keluarga tergantung pilihan masyarakat Glagga ini[58]

Sebagai ketua RT, Bapak Mathori juga berpendapat bahwa masyarakat di Desa Glagga memanfaatkan lahan pertanian dan peternakan mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, menurut beliau ada diantaranya masyarakat yang rela menjual binatang ternak hanya untuk biaya sekolah putra putri mereka. Masyarakat Desa Glagga ini bukan termasuk kategori miskin, hanya saja skill dan pengetahuan mereka yang masih minim sehingga tidak dapat

[58] Amin Jakfar, wawancara oleh peneliti, 15 Desember 2020, pukul 19.20 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan hasil pertanian mereka sebagai peluang usaha dengan sebaik mungkin. Semakin berkembangnya era modern, remaja saat ini semakin enggan dan menganggap pekerjaan ternak, tani, dan tukang bangunan adalah sebuah hal yang *"nggak banget"* pada zaman sekarang. Berikut penuturan beliau

> Edinnak riah mbak bennyak oreng alakoh lajeren, mungkin sekitar 15-20 orang. Senyatanah oreng dinnak riah lakonah tanih, ternak hewan lan bedeh pole se alakoh tokang. Arapah setiah bennya nak kanak se terro alakoh lajeren? yeh pola ken todus mbak, nak kanak setiaan rang-rang gellem esoro reng toanah atanih mbak, sala panas, ledduk, lok egeji. Deddih sang le lulus asekolah nak kanak bennyak se langsong kursus dek perkapalan. Seonggunah mun reng toanah jiah andik pesse mungkin gellem akuliah mbak. Jek asekolah SMP/SMA bein sang le ujian reng toanah bisa ajuel embik en mun lok andik pesse. Ben pole mun keluarga lajeren jiah mbak sang le mole alakoh kadeng gejinah bisa olle mobil, roma. Deddih bennyak se terro kadeng jiah pola
>
> (Disini itu mbak banyak orang yang kerja dikapal, mungkin sekitar 15-20 orang. Sebenarnya orang disini itu pekerjaan utamanya petani, peternak dan ada lagi yang kerja tukang bangunan. Kenapa sekarang banyak remaja yang ingin kerja di kapal? Yah mungkin karena malu mbak, remaja sekarang itu jarang sekali mau membantu keluarga atau orantuanya ke sawah mbak, sudah panas, becek/kotor, dan tidak dapat gaji. Jadi kalau mereka sudah lulus sekolah mereka banyak yang langsung milih kursus ditempat khusus berlayar. Sebenarnya kalau orang tua mereka punya uang ya bisa saja kuliah mbak. Orang kalo sekolah SMP/SMA saja pas ujian orang tua mereka bisa menjual kambingnya kalau tidak punya uang. Apa lagi kalau dalam keluarga yang salah satunya kerja dikapal itu mbak kalau udah pulang kadang gajinya bisa beli mobil, rumah. Jadi banyak yang ingin seperti itu mungkin)[59]

[59] Mathori, wawancara oleh peneliti, 12 Desember 2020, pukul 08.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.12 Wawancara dengan Ketua RT Desa Glagga Bapak Mathori

Berbagai alasan dengan berbagai pertimbangan yang diputuskan oleh seseorang ketika harus berjauhan dengan keluarga tercinta. Mengadu nasib dinegara orang bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan, harus beradaptasi dengan berbagai budaya dan kebiasaan, mempersiapkan bahasa sesuai negara yang dituju juga kesiapan mental untuk menghadapi situasi disana. Beberapa kepala keluarga yang hendak bekerja dikapal pesiar perlu adanya izin serta dukungan penuh dari pihak keluarga. Faktor ekonomi merupakan faktor utama masyarakat memilih kerja dikapal pesiar, karena jalan tersebut dirasa pekerjaan yang cepat menghasilkan upah/gaji yang banyak dalam waktu singkat.

> Pengalamanku selama kerja disana dek emang bener-bener enak, yang dulunya aku takut banget gimana hidup di negara orang trus apalah itu. Sekarang justru bersyukur bisa dikasih pengalaman yang banyak banget dari tempat kerjaku. Aku udah 2 tahun dengan 2 kali kontrak kerja dikapal dek.. Kerja disini itu fasilitas tempat tinggal dan kebutuhan hidup kita udah ditanggung perusahaan, malah fasilitasnya bagus lebih dari rumahku hehe. Kalo untuk alasanku kerja disana yang utama ya faktor ekonomi itu, tapi selain itu ya ada lagi dek. Aku punya adek 3 dan sekarang aku kayak sebagai tulang punggung keluarga. Jadi aku kerja dikapal selain buat biaya hidup keluarga anak sama istri juga buat nyekolahin adek-adekku biar berpendidikan tinggi gak kayak aku gini. Sekarang aku bisa kasih mereka motivasi dikit-dikit dek, trus ya kalo gak sekolah mau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jadi apa kan? Sekarang cari kerja juga susah kalo gak punya ijazah. Jadi adek-adekku gak boleh gak lanjutin sekolah kayak aku. Makanya aku sekarang cari uang banyak biar kita sama-sama bisa ngerasain hidup enak. Suatu saat nanti gantian pas mereka sukses aku yang nikmatin kesuksesan mereka semua[60]

Gambar 4.13 Dokumentasi Mas Fajrul saat bekerja

Perubahan dalam hal pemikiran, gaya hidup, dan juga keadaan ekonomi secara vertikal merupakan salah satu sebab dari diantar mereka yang bekerja dikapal pesiar yang membawa dampak positif bagi setiap keluarga yang ditinggalkan selama bekerja dikapal.

Wah banyak sekali nak, mulai dari cara pakaiannya trus merk-merk pakaiannya, pokoknya gaya hidup orang yang udah kerja dikapal itu ada perbedaan nak. Dulu gak punya mobil sekarang punya, dulu rumah seadanya sekarang udah bisa bangun rumah yang sangat layak, tapi disisi lain juga berpengaruh pada masyarakat Glagga lainnya juga nak. Jadi dengan membagi pengalaman orang yang kerja disana itu bisa buka pikiran orang-orang desa ini untuk lebih maju. Misalkan itu dalam sekolahin anak, soalnya disini banyak yang lulusan SMP langsung dinikahin sama orang tuanya. Ketika salah seorang warga disini yang lebih tau dunia luar kan nanti gak akan ngelakuin itu sama anaknya, mereka bisa berfikir lebih panjang bahwa menikahkan seseorang kan bukan cuma sah aja nak tapi banyak pertimbangan dan kesiapan lainnya yang harus dipenuhi. Trus yang udah kerja disana bisa ajak masyarakat kerja sama disini, soalnya biasanya orang yang udah kerja lama dikapal dan modal untuk buka usaha ditempat asal mereka akan pulang mbak, jadi gak melulu kerja disana. Nah itu bisa menjadi lowongan kerja bagi masyarakat disini yang belum dapet kerjaan mbak[61]

[60] Fajrul Falah, wawancara oleh peneliti, 13 Desember 2020, pukul 07.38 WIB melalui whatsapp.
[61] Amin Jakfar, wawancara oleh peneliti, 15 Desember 2020, pukul 19.20 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara dengan kepala desa diatas, dapat dilihat bahwa perubahan memang terjadi ketika salah seorang penduduk desa Glagga telah atau sedang bekerja dikapal pesiar. Mulai dari gaya berpakaian atau fashionnya, kemudian gaya hidup lainnya seperti saat ini telah mempunyai rumah sendiri yang bisa dikatakan sangat layak, kemudian mempunyai fasilitas mobil. Cara bergaul juga akan terlihat berbeda dari sebelumnya yang hanya berkecimpung di desa kini bisa berkeliling luar negeri dengan berbagai pengalaman mengenai budaya dan kebiasaan orang asing dinegara yang berbeda. Tidak hanya itu, beliau menuturkan juga bahwa mindset/pikiran mereka lebih berkembang, banyak memberi pelajaran positif dan pengalaman yang luar biasa.

Hampir sebagian fasilitas dan kehidupannya berubah secara vertikal ketika seseorang telah bekerja dikapal pesiar, namun memang ada hal yang perlu ditekankan seperti menjaga diri untuk keinginan yang tidak begitu penting tetapi harus mementingkan kebutuhan dan niat awal ketika bekerja dikapal pesiar. Berinvestasi merupakan jalan yang sangat baik untuk seseorang yang bekerja dikapal pesiar karena sangat membantu keluarga dan diri sendiri ketika nantinya ada kebutuhan yang sangan mendesak terutama masalah ekonomi.

Sebagaimana menurut Bapak Sukron, beliau sudah 5 tahun bekerja di kapal pesiar sampai akhirnya beliau memutuskan untuk tidak lagi mengambil kontrak untuk bekerja disana lagi. Sebagai pekerja kapal pesiar seseorang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya lebih dari apa yang mereka bayangkan. Mendapatkan gaji yang sesuai harapan diri sendiri dan keluarga serta jaminan kehidupan yang layak sebagai pekerja kapal pesiar luar negeri. Bapak sukron ini dulunya bekerja sebagai tukang bangunan panggilan, dengan pendapatan seadanya dan harus memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

> Engkok abit lannah lek lok alakoh e kapal, sekitar setaon le lok mangkat. Sekitar 5 tahun ngkok alakoh ekapal, tapeh setiah alakoh edinnak lek. Mun lambek ngkok alakoh tokang, mun lemareh koduh rehnyareh lakoh apaan bein se olleh pesse. Setiah Agebei usaha dhibik derih hasil alakoh ekapal long-mulong, kan ngkok lok kerah selamanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kiah alakoh ekapal lek niser kiyah dek tang puput bik bebek en Awalah taoh derih kancah se le bedeh ekapal, dengan geji sesuai tang harapan male tang keluarga bik tang binih bisa odik nyaman lek, kennengah lakonah nyaman trus bisa ajelen ke luar negeri gratis sambih alakoh

(Saya sudah lama dek gak kerja di kapal, sekitar 1 tahun sudah gak berangkat. Sekitar 5 tahun saya yang kerja dikapal. Tapi sekarang kerja disini dek. Kalo dulu saya kerja jadi tukang bangunan dan kalo udah selesai saya harus kerja apapun yang menghasilkan uang. Sekarang bikin usaha sendiri dari hasil kerja saya selama dikapal ditabung, kan gak selamanya juga saya kerja dikapal dek kasian juga sama puput (anak beliau) sama mbaknya (istri) juga. Awalnya tau dari teman yang sudah lebih dulu kerja dikapal, dengan gaji sesuai harapan saya biar keluarga saya dan istri bisa hidup enak dek, tempat kerjanya juga enak terus bisa jalan-jalan keluar negeri gratis sambil kerja)[62]

Gambar 4.14 Wawancara dengan pekerja kapal pesiar Bapak Sukron

Mbak Mutmainah menuturkan kehidupan keluarga beliau saat ini menjadi lebih baik dari sebelumnya, hal ini dirasakan beliau sejak suaminya Bapak Sukron merantau bekerja sebagai kru kapal pesiar sekitar 5 tahun lamanya. Dulu mbak Mutmainah dan Suami masih tinggal dirumah orang tua mereka karena memang belum mempunyai tempat tinggal sendiri, pekerjaan suaminya hanya tukang bangunan panggilan dan sebagai petani membantu ibunya. Dengan kesabaran dirinya dan suami menjalankan rumah tangga dengan kondisi ekonomi yang

[62] Sukron, wawancara oleh peneliti, 19 Desember 2020, pukul 16.51 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang membaik memutuskan suami untuk bekerja dikapal pesiar. Berikut hasil wawancara dengan mbak Mutmainah dirumahnya

> Alhamdulillah ria, semenjak tang lakeh jiah alakoh edissah pengeterronah kita le depak tong sittong. Bapak en alek en reh setiah bisa aberrik pesse bulenan dek keluarga. Setiah leh andik kennengan dhibik, mobil kiah alhamdulillah daripada lambek ngkok nginjem dek tretan. Alakoh e man dimman ken gilok cokop gejinah gebei keluarga trus kakak en atanya dek sekancaan se ghelluen alakoh ekapal."
>
> Alhamdulillah ria, semenjak suami saya kerja disana keinginannya satu persatu tercapai. ayahnya puput (anak beliau) sekarang bisa memenuhi kebutuhan kami sekeluarga Sekarang ini sudah punya tempat tingga sendiri, mobil juga alhamdulillah daripada dulu harus pinjem saudara. Kerja dimana-mana sudah pernah tapi belum cukup gajinya untuk keluarga terus suami saya minta info ketemannya yang lebih dulu kerja dikapal).[63]

Senada dengan mbak Mutmainah, bu Badriah juga menuturkan saat ini perekonomian keluarganya terkontrol dengan baik dari sebelumnya. Beliau adalah anak pertama dari 7 bersaudara, saat ini beliau dan suaminya yang bernama Bapak Hadori adalah sebagai tulang punggung keluarga. Ibu Badriah adalah seorang guru honorer disekolah swasta di Desa Glagga. Dan bapak hadori berprofesi sebagai kru kapal pesiar dalam departement Engine. Mereka saling bantu satu sama lain untuk menghidupin semua keluarganya. Berikt penjelasan lebih lanjut dari ibu Badriah

> Menurut saya kebahagiaan seseorang itu tergantung gimana kita bersyukurnya mbak. Jadi gak bisa kita langsung nilai yang punya ini itu dijamin bahagia, ya nggak juga hehe. Saat ini ya saya bersyukur mbak dengan penghasilan suami yang lumayan itu bisa menjangkau semua kebutuhan keluarga kami. yang pertama kami gak fokus sama kebutuhan sekunder tapi lebih ke primernya kayak yang tadi saya bilang biaya sekolah adik dan anak saya, kebutuhan bulanan lainnya. Rumah juga saat ini masih layak untuk ditempati jadi gak perlu direnovasi dengan yang lebih bagus apalagi kalo untuk beli yang baru, ya ditunda dulu lah karna masih banyak kebutuhan yang lain. Yang penting gak lapar, gak kepanasan gitu aja[64]

[63] Maskuroh, wawancara oleh peneliti, 19 Desember 2020, pukul 16.51 WIB.
[64] Badriah, wawancara oleh peneliti, 19 Desember 2020, pukul 09.41 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut yang dikatakan Mas Saiful dalam wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beliau, beliau mengakatan bahwa kehidupan dikeluarganya hanya seperti itu-itu saja maksudnya beliau dan keluarga tidak memaksakan kehendak dalam menjalankan kehidupannya dan tetap bersyukur dengan hasil pertanian yang dihasilkan oleh orangtuanya, karena memang orangtuanya adalah seorang petani maka mas Saiful mengetahui seberat dan sekeras apa orang tua nya bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga. Sampai akhirnya mas Saiful terketuk untuk bekerja dikapal pesiar, dari hasil pendapatannya itu lah mas Saiful membahagiakan kedua orangtuanya. Berikut penuturan beliau

> Makan ya seadanya kayak biasanya kalo didesa ya tahu tempe mbak, kalo beras alhamdulillah gak beli karna kan orangtua panen sendiri di sawah kadang juga kasian kalo hasil panen jelek kan sering gak laku. Tapi aku gak memaksakan kehendak dan gak banyak permintaan ke orangtua soalnya aku juga sadar kan aku gak kerja. Trus pas udah kepala 20 ini aku mikir kasian juga kalo orangtua udah umur segitu masih harus ekstra kerja demi kita. Jadi aku mulai cari-cari info kerja terutama dikapal pesiar. Alhamdulillah keuangan keluarga makin membaik, yang penting bisa ngatur keuangan dengan baik ya pasti menghasilkan[65]

Pengetahuan yang semakin luas, pengalaman yang sebelumnya tidak pernah didapatkan dan terpikirkan oleh mereka serta berpenghasilan tinggi sejak usia muda merupakan pencapaian yang baik bagi mereka di Desa Glagga. Seperti penjelasan yang dikatakan oleh Mas Fahrul dalam wawancara yang dilakukan dirumahnya

> Kebutuhan ekonomi keluargaku sekarang alhamdulillah membaik, kalo untuk perubahan sosial ya mungkin cara penampilanku sekarang ini udah bisa ngikuti kayak dikota-kota kalo dulu kan aku mondok dan jarang sekali bergaul dengan banyak orang ya pakaiannya gitu-gitu aja. Gak terlalu memperhatikan penampilan seperti sekarang ini dek, jalan pikiranku juga lebih luas menurutku dek. Mungkin karna dikapal pas kerja banyak ketemu orang luar trus bisa bertukar pikiran[66]

[65] Saiful Seman, wawancara oleh peneliti, 20 Desember 2020, pukul 16.25 WIB melalui Whatsapp.
[66] Fahrullah, wawancara oleh peneliti, 19 Desember 2020, pukul 14.27 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.15 Dokumentasi Mas Fahrullah saat bekerja

Gambar 4.16 Dokumentasi Mas Fahrullah saat bekerja

Profesi sebagai pekerja kapal pesiar hampir dapat mengubah kehidupan sosial dan ekonomi keluarga secara keseluruhan, mulai dari keterbukaan mindset atau pola pikir masyarakat khususnya untuk keluarga pribadi yaitu dari energi positif yang disebarkan oleh mereka yang telah atau sedang bekerja di kapal hingga kehidupan keluarga yang telah tercukupi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hal aspek ekonomi. Perubahan gaya hidup dari keluarga seorang yang bekerja dikapal pesiar di Desa Glagga ini dengan mudah terlihat oleh masyarakat lainnya, kemudian mengenai kebutuhan primer dan sekunder seperti rumah dan kendaraan roda 4 yang merupakan hasil dari usaha dan kerja keras mereka selama ini. Penantian panjang dan dipenuhi rasa khawatir akan keselamatan salah satu anggota keluarga nya yang bekerja di tengah laut dengan kondisi cuaca yang berubah-ubah dapat berbuah manis walaupun diantara mereka semuanya bisa mengaplikasikan pendapatan mereka dengan cara hidup mewah seperti beberapa keluarga lainnya. Ada yang sudah membuka usaha sendiri ketika sudah tidak lagi bekerja dikapal pesiar, hal tersebut tentu berdampak baik bagi masyarakat sekitar sebagai kesempatan lowongan pekerjaan.

Perubahan yang terjadi dalam aktifitas sehari-hari pada keluarga yang bekerja dikapal pesiar terlihat pada perilaku dan sikap yang mulai mengikuti era modern, gaya hidup, cara menata penampilan serta cara berpikrnya. Masyarakat di Desa ini tidak ingin berada pada satu titik saja yaitu berdiam diri didesanya dan bertahan hidup dengan apa yang dihasilkan hari ini, namun masyarakat ini memilih untuk merubah kehidupan keluarga mereka untuk menjadi lebih baik dalam segi ekonomi dan sosialnya. Pilihan kapal pesiar menurut beberapa masyarakat desa Glagga adalah hal yang tepat karena dapat merubah kehidupannya secara instan terlebih pada aspek ekonomi keluarganya.

Tabel 4.3

Hasil wawancara dengan Informan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	Alasan
1.	Aba Jakfar	Remaja saat ini mulai enggan untuk menjadi buruh tadi dingan berbagai alasan yang dimilikinya, salah satunya males, panas, juga gengsi dengan orang lain. Sedangkan mereka menginginkan pekerjaan yang enak dengan gaji yang tinggi, sehingga remaja disini lebih memilih untuk kerja diluar. Ada yang merantau ke kota juga ada yang dikapal. Banyak perubahan yang terjadi semenjak mereka bekerja dikapal pesiar, yaitu bisa merasakan hidup yang layak, ekonomi semakin meningkat, gaya hidup yang semakin tinggi.
2.	Abdurahman	Alasan semakin berkurang generasi selanjutnya untuk meneruskan warisan orangtua atau keluarganya karena menurut mereka gaji dengan kerjanya kurang sesuai. Padahal hal tersebut yang membuat mereka semua dapat memenuhi kebutuhan hidup. Namun, positifnya juga dapat diambil jika remaja semangat untuk kerja keluar dari desa nya, mereka bisa mengeksplore lingkungan luar dan beradaptasi dengan berbagai macam orang.
3.	Mathori	Saat ini kenapa orang kurang antusia kerja di sawah apalagi bagi remaja? Karena banyak yang gengsi, panas dan kotor. Jadi sekarang yang kerja disawah itu banyak orang yang sudah tua. Seandainya orangtua mereka mampu membiayai kuliah maka mereka akan kuliah, jadi remaja disini banyak yang tertarik kerja dikapal. Sebelumnya mereka kursus bahasa terlebih dahulu sebagai pegangan mereka karena kerja di negara lain.
4.	Fajrul Falah	Berubahnya kondisi ekonomi keluarga yang membaik merupakan salah satu dari banyak hal yang berhasil beliau gapai. Dalam menunjang pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		adiknya sekarang lebih diperhatikan oleh mas Fajrul, karena ia tidak mau adik-adiknya seperti beliau. Dengan beradaptasi dinegara orang dengan bertemu berbagai orang asing yang sebelumnya tidak dikenal, beliau akan lebih mudah memberi sedikit ejangan dan motivasi kepada adiknya supaya lebih baik dari beliau, baik dalah hal akademik maupun dalam hal pola pikir.
5.	Sukron	Dari hasil kerja dikapal pesiar Bapak Sukron memanfaatkannya sebagai usaha sendiri setelah beliau memutuskan untuk berhenti bekerja dikapal pesiar. Sekarang beliau bisa membiayai semua keutuhan istri dan anaknya dengan sangat baik, apalagi setelah beliau telah mempunyai tempat tinggal sendiri.
6.	Maskuroh	Perubahan yang terjadi banyak pada status ekonomi keluarganya, saat ini beliau telah mempunyai rumah dan mobil dari hasil kerja keras suaminya dikapal dulu. Sebelumnya kehidupan ekonomi keluarganya masih dibawah rata-rata, beliau tinggal dirumah orangtua nya. Dan semenjak suaminya berhenti bekerja dikapal, suaminya membuka usaha meubel dan bisa membuatkan tempat untuk mbak mutmainah membuka usaha menjahit dirumahnya.
7.	Badriah	Menurutnya, definisi kebahagiaan menurut itu berbeda-beda sesuai cara mereka bersyukur. Alhamdulillah saat ini kehidupan ibu Badriah dan keluarga sudah cukup baik meskipun bukan dinilai dari apa yang dipunya tapi yang terpenting keluarga nya tercukupi dari hasil kerja suaminya. Untuk urusan kebutuhan sekunder memang menginginkannya tetapi beliau tau mana yang lebih didahulukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Fahrullah	Selain faktor ekonomi yang kian meningkat, perubahan sosial yang terjadi padanya yaitu mengenai gaya penampilannya yang semakin mengikuti perkembangan zaman, karena beliau dulunya mondok jadi ketika beliau bekerja dikapal pesiar anyak bertukar pikiran dengan beberapa teman kerjanya dan bisa mengenal karakter orang yang lebih luas lagi. Yang sebelumnya beliau tidak begitu penting, sekarang penampilanlah sebagai pendukung beliau untuk lebih percaya diri.

C. Studi Pekerja Kapal Pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dalam Tinjauan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman

Menurut James S. Coleman, sosiologi memusatkan perhatian pada sistem sosial, dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individu. Alasan untuk memusatkan perhatian pada individu dikarenakan intervensi untuk menciptakan perubahan sosial. Sehingga, inti dari perspektif Coleman ialah bahwa teori sosial tidak hanya merupakan latihan akademis, melainkan harus dapat mempengaruhi kehidupan sosial melalui intervensi tersebut. Fenomena pada tingkat mikro selain yang bersifat individual dapat menjadi sasaran perhatian analisisnya. Interaksi antar individu dipandang sebagai akibat dari fenomena yang mengemuka di tingkat sistem, yakni, fenomena yang tidak dimaksudkan atau diprediksi oleh individu.[67]

Rasionalitas mucul ketika dihadapkan sama banyaknya suatu pilihan-pilihan yang ada di depan mata, yang memberi kebebasan untuk menentukan pilihan, dan menuntut adanya satu pilihan yang harus ditentukan. Suatu pilihan dapat dikatakan rasional apabila pilihan tersebut

[67] James S. Coleman, Dasar-dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory (Bandung: Nusa Media, 2013), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diambil dengan maksud untuk memaksimalkan kebutuhannya. Pilihan rasional yang diambil akan menghasilkan konsekuensi tertentu berupa sikap maupun tindakan.

Kehidupan keluarga di Desa Glagga yang bekerja kapal pesiar saat ini merupakan bukti nyata dari hasil jerih payah mereka selama bekerja dikapal, nampak dari faktor ekonomi yang meningkat secara vertikal sehingga semua kebutuhan primer dan sekunder dapat tercukupi dengan sangat baik dan layak. Dalam menganalisis bagaimana kehidupan pekerja kapal pesiar di Desa Glagga digunakan teori Pilihan Rasional James S. Coleman. Menurut teori ini, bahwa seseorang akan dihadapkan oleh beberapa pilihan dan ia akan memilih diantaranya yang paling rasional atau logis dan dalam teori pilihan rasional bahwa ada 2 unsur utama yaitu aktor dan sumber daya, dalam sumber daya terdapat 2 aspek yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia. Di Desa Glagga ini memang terdapat variasi pekerjaan antara lain tenaga pendidik, petani, peternak, penjual dipasar, wiraswasta. Namun pada kenyataannya beberapa diantara masyarakatnya memilih untuk bekerja diluar negeri atau merantau, seperti informan yang telah peneliti wawancarai bahwa alasan mereka bekerja dikapal pesiar untuk mendapatkan gaji/upah yang tinggi. Terlebih di desa Glagga ini memang lebih mementingkan sumber daya manusia nya daripada dalam bidang akademik.

Strategi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja dikapal pesiar sebagaimana yang telah dipaparkan diatas dapat dikorelasikan dengan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Masyarakat di Desa Glagga yang bekerja dikapal pesiar merupakan sebagai aktor yang mengatur dan mengelola keuangannya dengan sebaik mungkin supaya ada hasil nyata mereka yang telah mempertaruhkan nyata ditengah laut dengan waktu yang cukup lama. Telah dijabarkan diatas bahwa banyak cara yang dilakukan pekerja kapal pesiar mengatur keuangannya dalam keluarganya maupun dirinya sendiri. Hal tersebut karena tujuan awal pekerja kapal pesiar ini supaya kondisi ekonomi mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat. Kerja kerasnya selama bekerja dikapal pesiar akan terlihat ketika keuangan mereka terkontrol dengan baik.

Dari segi perubahan, menurut teori Coleman, suatu pilihan dapat dikatakan rasional apabila pilihan tersebut diambil dengan maksud untuk memaksimalkan kebutuhannya. Dengan keputusan dalam mengambil pekerjaan sebagai pekerja di kapal pesiar, tentu melewati pertimbangan yang matang. Salah satunya faktor ekonomi, ketika bekerja di kapal pesiar maka nominal pendapatan yang didapat pun tinggi dengan kisaran belasan juta per bulannya. Hal ini menjadi daya tarik yang dapat merubah keadaan kehidupan pekerja kapal pesiar di desa Glagga. Terbukti dengan renovasi rumah, membeli kendaraan pribadi, investasi perhiasan, pendidikan anak yang tinggi hingga membeli hewan ternak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data informasi yang sudah peneliti paparkan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kehidupan pekerja kapal pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan mengalami banyak perubahan dalam aspek ekonomi dan sosialnya. Yang sangat nampak yaitu perubahan ekonomi yang terjadi pada kehidupan pekerja kapal pesiar ini, yang pada kenyataannya memang bekerja dikapal pesiar pasti mendapatkan gaji yang sangat tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil temuan mengenai peran yang dijalankan pekerja kapal pesiar yaitu sebagai kepala keluarga dan sebagai pencari nafkah bagi keluarganya dan bagi yang belum menikah yaitu sebagai persiapan masa depan yang lebih baik dan untuk kebahagiaan kedua orangtuanya. Kemudian harus ada strategi yang perlu dipikirkan dalam mengelola keuangan hasil dari kerja dikapal pesiar supaya terciptanya kehidupan yang lebih baik dengan cara investasi barang berharga, meminimalisir pengeluaran yang sesuai kebutuhan saja bukan keinginan yang tidak begitu penting. Serta danya perubahan sosial ekonomi pada kehidupan keluarga pekerja kapal pesiar desa Glagga ini terlihat pada keluarga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan kebutuhan sekunder lainnya dengan pendapatan yang dihasilkan saat bekerja dikapal pesiar. Perubahan sosial yang jelas terlihat adalah mengenai gaya hidup yang semakin tinggi dan bisa mengikuti perkembangan zaman serta pola pikir yang semakin luas.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data yang peneliti peroleh dari proses penelitian tentang pekerja kapal pesiar di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti memberikan saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya maupun bagi informan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya
   a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengambil subjek penelitian yang lebih luas lagi yang tidak hanya dalam satu desa saja supaya dapat mengambil lebih banyak informan
   b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan serta pengumpulan data penelitian sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik
2. Bagi informan

Bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap orang sebagai upaya dalam mempertahankan hidup dalam aspek sosial maupun ekonomi. Pilihan untuk bekerja dikapal pesiar luar negeri dapat dikatakan sebagai akses cepat untuk pemenuhan kebutuhan hidup yang semakin tinggi. Maka diharapkan informan untuk tetap mempertahankan tujuan utama mereka bekerja secara rasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003.

Ashshofa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Putra Grafita, 2007.

Coleman, James S. *Dasar-dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory*. Bandung: Nusa Media, 2013.

Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Doriza S. *Ekonomi Keluarga.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Fatchan, Ach. *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.

Ihromi, T.O. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga.* Edisi Kedua. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*: *Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Maimun. *Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar.* Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2003.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Mazidah, Nur, dan Siti Azizah. *Sosiologi Keluarga.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Prakoso, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Rakhmat, Jalaluddin. *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern.* Bandung: Rosdakarya, 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rakhmat, Jalaluddin. *Islam alternatif ceramah-ceramah di kampus.* Bandung: Mizan, 1993.

Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman. 2012. *Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi.* Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012.

Ritzer, George dan Smart, Barry. *Handbook Teori Sosial.* Bandung: Nusa Media, 2001.

Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial.* Jakarta: Kencana, 2007.

Sumodiningrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Soepomo, Imam. *Pengantar Hukum Perburuhan.* Jakarta: Djambatan, 2003.

Soesastro, H, dkk. *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah Abad Terakhir Jilid I (1945-1959).* Jakarta: Kanisius, 2005.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Al-Fabeta, 2008.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Jurnal:

Babun Ni'matur Rohmah, Riska Ayu Purnama Sari. *Tingkat Perubahan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Buruh Migran.* Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj 1, (2017).

Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2004,* Pasal 1 butir 9.

Sudiarta, I Nyoman, & I Wayan Suardana, dan Nyoman Ariana, *"Persaingan Daya Tarik PariwisataBali Suatu Kajian Konseptual dan Empiris,"* Jurnal Perhotelan dan Pariwisata 4, no. 1 (2014).

Nilan, Pam, & Luh Putu Artini. "*Motivasi, Pengalaman, dan Harapan Kaum Muda Bali Bekerja di Kapal Pesiar."* Jurnal Studi Pemuda 2, no. 1, (2013), https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.32057.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Puspitasari, Wahyu Indah, dan Sri Kusreni. *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja ke Luar Negeri Berdasarkan Provinsi di Indonesia".* Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan 2, no. 1, (2017).

Rohmad. *"Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak".* Jurnal Studi Gender & Anak 5, no. 1 (2010).

Wayan, I Sunarsa. *"Faktor-Faktor Penentu Kepuasan Kerja Tenaga Kerja Bali yang Bekerja di Kapal Pesiar (Studi Kasus Di Carvinal Cruise Line),"* Jurnal Ilmiah Hospitality Management 1, no. 1 (2010): 8, doi: 10.22334/jihm.v1i1.91.

Skripsi:

Rahmawati, Tita Merisa. "*Faktor yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja untuk Bekerja Ke Luar Negeri."* Universitas Diponegoro, Semarang, 2010.

Sari, Dian Permata. "*Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam."* UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017.

Disertasi:

Oka, I Made Darma. "*Perempuan Bali dalam Industri Pariwisata Kapal Pesiar."* Universitas Udayana, Denpasar, 2015.

Web:

Google. "Wikipedia Kapal Pesiar." diakses 06 November 2020, https://id.wikipedia.org/wiki/Kapal_pesiar.

Google. "Pusat bahasa kemdiknas" diakses 10 Desember 2020, http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id